

**INTERAKSI WANITA BERCADAR DALAM MENEKUNI
OLAHRAGA PENCAK SILAT DI PERGURUAN TAPAK SUCI
PUTERA MUHAMMADIYAH MATARAM
(TINJAUAN MODEL KOMUNIKASI SCHRAMM)**



Oleh :
DIAH AYU LESTARI
NIM: 180301099

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
TAHUN 2021/2022**

**INTERAKSI WANITA BERCADAR DALAM MENEKUNI
OLAHRAGA PENCAK SILAT DI PERGURUAN TAPAK SUCI
PUTERA MUHAMMADIYAH MATARAM
(TINJAUAN MODEL KOMUNIKASI SCHRAMM)**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sajana Sosial**



Oleh :

DIAH AYU LESTARI

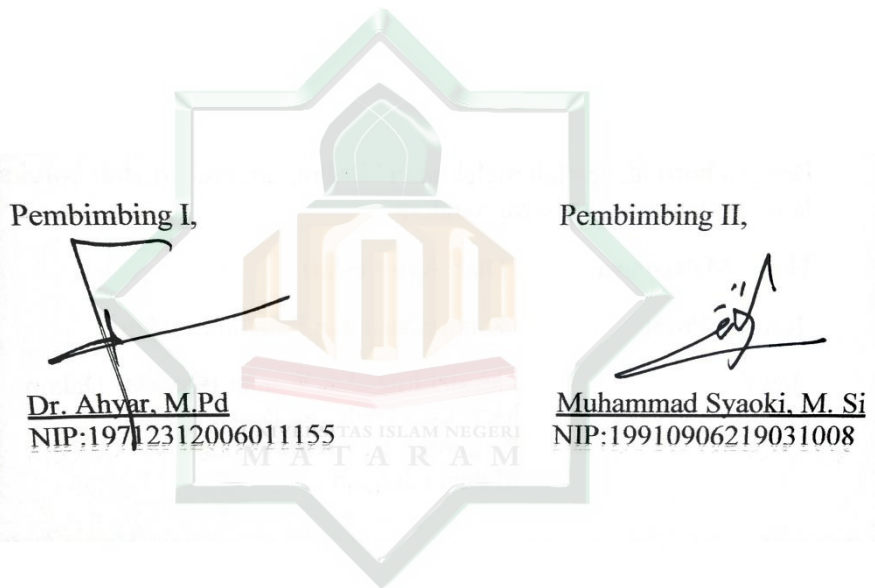
NIM: 180301099

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
TAHUN 2021/2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Diah Ayu Lestari, NIM : 180301099 dengan judul “Interaksi Wanita Bercadar dalam Menekuni Olahraga di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Tinjauan Model Komunikasi Schramm)” telah memenuhi syarat dan persetujuan untuk diuji.

Disetujui pada tanggal :14 Januari 2022



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 14 Januari 2022

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Mataram**

Asslamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahawa Saudara :

Nama Mahasiswa : Diah Ayu Lestari
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Interaksi Wanita Bercadar dalam Menekuni Olahraga di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Tinjauan Model Komunikasi Schramm)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqayah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqayah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Ahyar, M.Pd
NIP:19712312006011155

Pembimbing II,



Muhammad Syaoki, M. Si
NIP:19910906219031008

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Diah Ayu Lestari, NIM : 180301099 dengan judul “Interaksi Wanita Bercadar dalam Menekuni Olahraga di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Tinjauan Model Komunikasi Schramm),” telah dipergtahkan di depan dewan penguji jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Mataram pada tanggal : 14 Januari 2022.

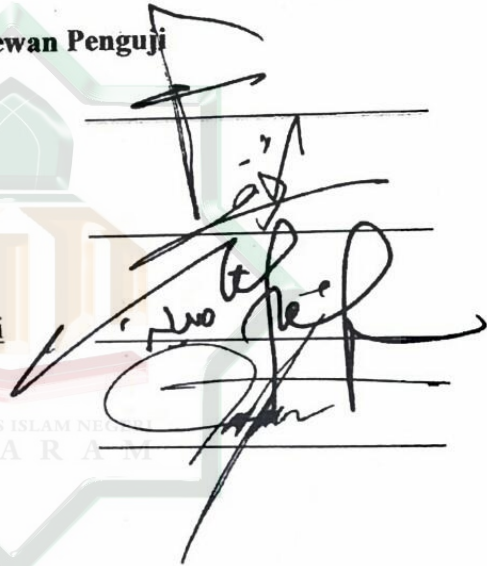
Dewan Penguji

Dr. Ahvar, M. Pd
(Kerua Sidang/Pemb. I)


Muhammad Syaoki, M. Si
(Sekertaris Sidang/ Pemb.II)

Athik Hidayatul Ummah, M. Si
(Penguji I)

Andri Kurniawan, M.Sos
(Penguji 2)



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. Muhammad Saleh, M.Pd
NIP 197209121998031001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa: 9).¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

¹Muslimah, “Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam”, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 13, No. 2, Desember 2016, hlm. 118.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamater

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniiasi (FDIK)

Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Keluarga

Pengorbanan dan keringat penuh perjuangan dari ibuku Suripni dan Bapak M. Sayuti.

Kakak Dewi Hepriani yang tetap memberikan dorongan dan semangat.

Semua guru dan dosen yang sudah berbagi ilmu, pengalaman, memotivasi, dan bimbingannya.

Serta pelatih, senior, dan rekan-rekan yang ada di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji hanya bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat sehat, iman, dan islam sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Interaksi Wanita Bercadar Dalam Menekuni Olahraga Pencak Silat di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran yang lurus yaitu Addinul Islam. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan proposal ini membutuhkan waktu dan tidak akan sukses tanpa ada doa, kerja keras, dan manajemen waktu untuk penyusunannya. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini bisa menjadi referensi bahan pelajaran bagi mahasiswa kedepannya.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, arahan, kritik, serta saran dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikannya skripsi peneliti dengan baik. Maka pada kesempatan ini, peneliti akan mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

- a. Bapak Dr. Ahyar, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammad Syaoki, M. Si. selaku pembimbing II yang telah berkenan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran, arahan, dan pemikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

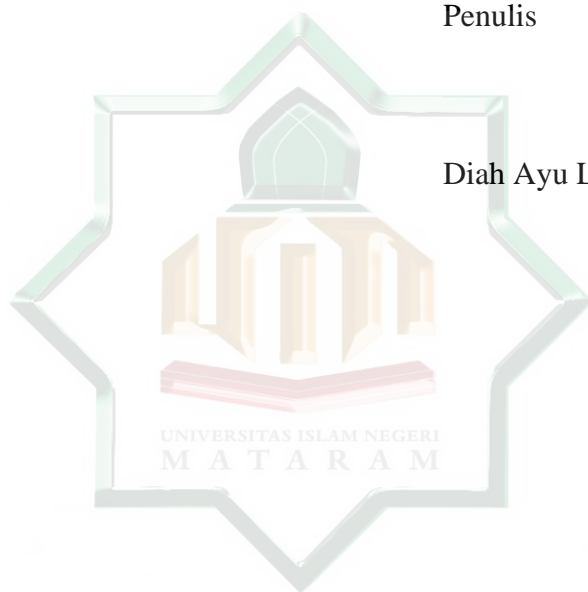
- b. Bapak Najamuddin, S.TH., M.Si, selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram sekaligus dosen pengampu mata kuliah Bimbingan Penulisan Skripsi dan memberikan pengarahan selama perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
- c. Dr. Muhammad Saleh, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Mataram.
- d. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
- e. Bapak dan Ibu dosen beserta staff akademik UIN Mataram yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan studi.
- f. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Ghani M. Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang sudah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kampus Universitas Muhammadiyah Mataram.
- g. Para anggota wanita bercadar, rekan-rekan, dan pelatih di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang telah berkenan menjadi narasumber peneliti dan membantu proses penelitian ini.

Di akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kata sempurna dalam arti kata sebenarnya seperti yang diharapkan, namun semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk peneliti sendiri dan pembacanya. Aamiin ya Rabb.

Mataram, 7 Desember 2021

Penulis

Diah Ayu Lestari



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMANJUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| ABSTRAK | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian | 7 |
| E. Telaah Pustaka | 8 |
| F. Kerangka Teori | 10 |
| 1. Interaksi..... | 10 |
| 2. Wanita Bercadar | 11 |
| 3. Olahraga Pencak Silat..... | 12 |
| 4. Tapak Suci putera Muhammadiyah | 12 |
| 5. Model Komunikasi Schramm..... | 14 |
| G. Metode Penelitian | 19 |
| 1. Pendekatan Penelitian | 19 |
| 2. Kehadiran Penelitian | 21 |
| 3. Kehadiran Peneliti..... | 21 |
| 4. Sumber Data | 14 |
| 5. Prosedur Pengumpulan Data | 22 |

| | |
|---|-----------|
| 6. Teknik Analisis Data | 23 |
| 7. Pengecekan Keabsahan Data..... | 25 |
| H. Sistematika Pembahasan | 26 |
| BAB II PAPARAN DAN TEMUAN | 27 |
| A. Profil Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah..... | 27 |
| B. Keadaan Wanita Bercadar di Perguruan Tapak Suci..... | 34 |
| C. Profil Informan dan Proses Penelitian..... | 35 |
| D. Interaksi Wanita Bercadar di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah..... | 38 |
| E. Cara wanita bercadar menyesuaikan diri di lingkungan Tapak Suci Putera Muhammadiyah..... | 45 |
| BAB III PEMBAHASAN | 49 |
| A. Model Interaksi Wanita Bercadar di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah..... | 49 |
| B. Tanggapan Anggota Pencak Silat..... | 52 |
| BAB IV PENUTUP | 55 |
| A. Kesimpulan | 55 |
| B. Saran | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR TABEL | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

**INTERAKSI WANITA BERCADAR DALAM MENEKUNI
OLAHRAGA PENCAK SILAT DI PERGURUAN TAPAK SUCI
PUTERA MUHAMMADIYAH MATARAM
(TINJAUAN MODEL KOMUNIKASI SCHRAMM)**

Oleh

Diah Ayu Lestari

NIM 180301099

ABSTRAK

Berinteraksi menjadi aktivitas yang tidak ada hentinya di kehidupan manusia. Melalui interaksi, manusia mampu bertukar informasi, ide, dan gagasan dalam segala hal. Dengan adanya interaksi, manusia mampu menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan sekitar. Terutama dalam interaksi yang terjadi pada wanita bercadar di lingkungan olahraga pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram. Untuk dapat berinteraksi dengan baik, bisa ditinjau melalui model komunikasi supaya proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengelolaan pesan dapat tergambar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model interaksi wanita bercadar dalam menekuni olahraga pencak silat di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri wanita bercadar di lingkungan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Data bersumber dari data primer yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari document terkait. Validitas data dilakukan dengan observasi mendalam dan triangulasi data, kemudian teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan analisis data dari Miles dan Hubberman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi wanita bercadar di lingkungan Tapak Suci tidak sulit karena lingkungan yang sesuai dengan wanita bercadar, persaudaraan yang kuat antar anggota, dan saling menghormati perbedaan. Sehingga proses komunikasi yang terjadi bisa tergambar melalui model komunikasi yang digunakan dan wanita bercadar bisa dengan mudah penyesuaian diri mereka di lingkungan olahraga pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Kata Kunci : Interaksi, Wanita bercadar, Olahraga pencak silat, Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Model komunikasi Schramm.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Busana telah menjadi kebutuhan primer bagi manusia terutama untuk wanita yang dimana berfungsi untuk menutup aurat dan bisa melindungi diri mereka dari yang bukan mahramnya serta bagian dari komunikasi simbol untuk mereka berinteraksi secara non verbal dengan orang-orang di sekitar mereka. Menggunakan Busana sesuai syari'at Islam merupakan hal yang sudah dianjurkan oleh agama Islam dan sudah diatur di dalam al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan surah al-A'raf ayat 26 yang artinya:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِيْ سَوْآتِكَ وَيُؤَمِّنُ وَرِيْشَكَ ۗ وَلِبَاسٍ مِّنَ التَّقْوٰى ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ۝۲۶

*“Hai anak-cucu Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan untuk kamu pakaian yang dapat menutupi aurat-auratmu dan untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat”.*²

Dari busana sebagai komunikasi simbol untuk berinteraksi. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan sekelompok kecil orang untuk mendapatkan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Selain itu komunikasi juga dapat digunakan tranformasi nilai agama, sosial, dan pembinaan. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitar, rasa ingin tahu memaksa manusia untuk berkomunikasi.

Komunikasi memiliki beberapa model, model komunikasi dibuat untuk mempermudah dan memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang ada dalam suatu komunikasi. Komunikasi juga merupakan suatu proses, hal ini dapat dilihat dari setiap gejala atau peristiwa yang tidak luput dari adanya suatu komunikasi yang terjalin antar manusia. Oleh karena itu memilih unsur-unsur tertentu yang kita masukan dalam model, suatu model mengimplikasikan penilaian atas

² QS. Al-A'raf [7]: 26.

relevansi, dan ini pada gilirannya mengimplikasikan teori mengenai fenomena yang diteorikan. Model dapat berfungsi sebagai basis bagi teori yang lebih kompleks, alat untuk menjelaskan dan menyarankan cara-cara untuk memperbaiki konsep-konsep.³

Menurut Hafied Cangara model komunikasi adalah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, dimana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses.⁴ Dari model komunikasi tersebut, komunikasi terjadi dimanapun salah satunya di lingkungan olahraga pencak silat, saat ini tidak sedikit dari wanita yang bercadar memilih aktif dalam kegiatan berolahraga terutama dalam lingkungan olahraga pencak silat.

Peran Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia sesuai dengan fungsi komunikasi yang bersifat : persuasif, edukatif, dan informatif, sebab tanpa komunikasi maka tidak adanya proses interaksi, saling tukar ilmu pengetahuan, pengalaman, pendidikan, persuasi, informasi dan lain sebagainya.⁵ Selaras dengan hal tersebut, dalam paradigma komunikasi profetik, komunikasi merupakan instrument yang integral dari Islam sejak kelahiran Islam sebagaimana gerakan religious-politis. Selama berabad-abad, budaya dan peradaban islam, bahwa prodeksi teks suci (al-Qur'an) dipengaruhi oleh pola komunikasi budaya setempat.⁶

Secara transendental ada dua tipe utama pemahaman komunikasi timbal balik antara Tuhan dan manusia. Pertama, bersifat linguistic verbal, yaitu menggunakan tutur bahasa yang dapat dipahami manusia. Kedua, bersifat nonverbal, yaitu menggunakan tanda-tanda alam. Dalam perspektif filsafat ilmu pengetahuan, ilmu komunikasi memiliki objek material yang sama dengan ilmu sosial lainnya, yaitu tidakan manusia

³ Nova Serliana Sari, “*Model Komunikasi dalam Mengembangkan Image Objek Wisata Alam Oleh Humas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir*”, (Skripsi : FDIK, UIN Sultan Syarif Karim Pekanbaru Riau, 2013), hlm 10.

⁴ Bayu Rokhmat Nurkholid Pratama, “*Model Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri ditinjau dari Perspektif Dakwah*”, (Skripsi : FDIK, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), hlm 37.

⁵ *Ibid*, hlm 18.

⁶ Bustanul Arifin, “*Model Komunikasi Islam*”, Vol, 29. No, 1, Januari-Juni 2018, hlm 141.

dan konteks sosial. Artinya peristiwa komunikasi terjadi hanya antar manusia. Karenanya, ilmu komunikasi hanya akan mengkaji manusia, bukan makhluk yang lain.⁷

Pencak silat merupakan suatu bentuk seni bela diri khas bangsa Indonesia. Perkembangannya sangat pesat dengan semakin banyak orang dari berbagai negara lain mempelajari pencak silat. Begitu pula perkembangannya di dalam negeri.⁸ Salah satu perguruan yang ada di Kota Mataram adalah perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Tapak suci adalah perguruan seni beladiri Indonesia yang berstatus sebagai organisasi otonom di bawah persyarikatan Muhammadiyah, oleh karena itu kemudian diberi nama lengkap sebagai perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram yang berlandaskan al-Islam.⁹ Bentuk nilai ke-Islaman tersebut terletak pada para anggota di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram diwajibkan untuk berhijab apalagi yang sudah menjadi kader. Karena memang perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram sangat menekankan peraturan sesuai dengan ayat Alqur'an pada surah Al-Ahzab ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*“Hai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, ”hendaklah mereka mengulurkan jilbab ke seluruh tubuh mereka” yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*¹⁰

Berangkat dari penjelasan di atas, tidak sedikit anggota dari perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram juga ada yang

⁷ Ibid, hlm 142.

⁸Ramdani Amrullah, “Pengaruh Latihan Training Resistense Terhadap Kemampuan Tendangan Sabit Pencak Silat”, Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 4, No. 1, Juni 2015 , hlm. 88.

⁹Dody Rudianto dan Heri Akhmadi, “Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci”, (Jakarta: PT Golden Terayon Pres, 2011), cet ke-1, hlm. 1.

¹⁰ QS. al-Ahzab [33]: 59.

menggunakan cadar. Dari sekitar 50 anggota pencak silat Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Mataram terdapat 5 anggota wanita yang bercadar. Hal seperti ini mengharuskan wanita bercadar untuk dapat berinteraksi dengan anggota pencak silat yang kita ketahui bahwa anggota pencak silat di dominasi dengan anggota laki-laki tentunya hal seperti ini juga memaksakan wanita bercadar untuk menyesuaikan diri mereka di lingkungan pencak silat. Karena yang pada umumnya kita ketahui bahwa wanita bercadar selalu identik dengan mengenakan pakaian yang serba longgar, berwarna gelap.¹¹ Wanita yang bercadar pasti akan menjaga auratnya, berpenampilan anggun dan memiliki rasa malu. Namun saat berinteraksi di tempat latihan mereka akan menggunakan seragam berupa celana, pastinya penggunaan pakaian seragam juga harus di sesuaikan dengan kondisi wanita bercadar tersebut.

Namun pada saat ini, tidak jarang wanita yang bercadar semakin aktif di luar sana apalagi sampai menekuni olahraga seperti pencak silat. Gerakan-gerakan olahraga dilakukan di luar kebiasaan seorang wanita yang bercadar, contohnya seperti tendangan, pukulan, kuda-kuda, teknik bantingan. Dengan demikian anggota yang bercadar harus bisa menyesuaikan diri mereka. Namun di balik hal tersebut, bela diri adalah termasuk olahraga yang disunnahkan oleh Rasulullah. Belajar bela diri akan membuat tubuh kita semakin kuat dan lebih pemberani. Allah sendiri lebih mencintai hamba-Nya yang kuat baik fisik maupun jiwanya (imannya) dari pada hamba-Nya yang lemah. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wasallam* bersabda:

المؤمنُ القويُّ، خيرٌ وأحبُّ إلى الله من المؤمن الضعيفِ

“Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari pada mukmin yang lemah”. [HR. Ibnu Majah dalam sunnahnya, juz : 1 hal :31].¹²

¹¹ Yuni Sara, “Komunikasi Sosial Mahasiswi Bercadar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makasar”, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017), hlm. 2.

¹²Ahmad Hasan Kanzun, “Waktu Luang...”, hlm 68.

Dari sabda Rasulullah Saw tersebut salah satu ciri khas dalam Tapak Suci adalah penampilan yang rasional dilandaskan semangat mengamalkan al-Qur'an dan as-Sunnah Tapak Suci sesuai dengan motto dari perguruan Tapak Suci yaitu "Dengan Iman dan Akhlak Kami Menjadi Kuat, Tanpa Iman dan Akhlak Kami Menjadi Lemah".¹³

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti judul ini adalah ingin mengetahui bagaimana model interaksi wanita bercadar kepada anggota seperguruan yang pastinya dalam olahraga pencak silat anggota yang mendominasi adalah laki-laki begitu juga dengan pelatihnya yang biasanya adalah laki-laki. Tentunya hal tersebut menjadi fenomena sosial yang perlu untuk di cari tahu, apa dan bagaimana model interaksi mereka agar bisa menyesuaikan diri di lingkungan olahraga pencak silat serta bagaimana cara wanita bercadar untuk dapat menyesuaikan diri mereka karena beberapa dari mereka memiliki kepribadian *introvert* (Menyendiri) dalam berinteraksi namun tetap aktif untuk berlatih dan ada juga yang *Ekstrovert* (Interaktif). Interaksi adalah suatu tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih seseorang saling mempengaruhi.

Al-Qur'an juga menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi. Al- Qur'an memberikan kata kunci yang berhubungan dengan hal itu. Kata kunci yang dipergunakan al-Qur'an untuk berkomunikasi ialah *al-qaul*. Dari *al-qaul* ini, Jalaludin Rakhmat menguraikan prinsip, *qaulan sadidan* yakni kemampuan berkata benar atau berkomunikasi dengan baik.¹⁴ Pada saat berinteraksi secara otomatis proses komunikasi akan terjadi sebagai bentuk bertukar pikiran atau bertukar informasi. Komunikasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai proses berbagi diantara pihak-pihak yang melakukan aktivitas komunikasi. Definisi tersebut memberikan pokok pengertian yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengelolaan pesan. Istilah komunikasi diartikan sebagai pengetahuan.¹⁵

¹³Dody Rudianto dan Heri Akhmedi, *Mengenal...*, hlm. 64.

¹⁴ Muslimah, "Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam", Jurnal Sosial Budaya, Vol. 13, No. 2, Desember 2016. hlm 118.

¹⁵ Tim Penyusun, "Tafsir Alqur'an Tematik Komunikasi dan Informasi", (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2011), hlm. 28.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”¹⁶

Sebagai makhluk sosial yang berinteraksi tidak dapat hidup tanpa orang lain. Dorongan atau motif sosial pada manusia, mendorong manusia mencari orang lain untuk melakukan interaksi antara manusia satu dengan yang lain. Untuk itu peneliti mengajukan judul “Interaksi Wanita Bercadar dalam Menekuni Olahraga Pencak Silat di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Tinjauan Model Komunikasi Schramm)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model interaksi wanita bercadar dalam menyesuaikan diri mereka dengan anggota pencak silat di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram?
2. Bagaimana wanita bercadar mampu penyesuaian diri di lingkungan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui model interaksi wanita bercadar dalam menekuni olahraga pencak silat di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana cara penyesuaian diri wanita bercadar dalam menekuni olahraga pencak silat di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram.

2. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritik.

¹⁶ QS. Al-Ahzab [33]: 70.

Untuk memberikan sumbangan pemikiran baru dalam bidang ilmu komunikasi mengenai interaksi yang dilakukan oleh wanita bercadar dalam menekuni olahraga pencak silat di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi mengenai interaksi wanita bercadar dan bagaimana mereka bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan olahraga pencak silat di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian.

1. Ruang Lingkup

Pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi wanita bercadar dalam menekuni olahraga pencak silat di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram ditinjau dari model komunikasi Schramm, pada saat berkomunikasi dengan sesama anggota serta bagaimana cara wanita bercadar mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan olahraga pencak silat di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah, penelitian ini hanya berkisar pada bagaimana mereka tetap menjalin interaksi dengan baik walaupun harus melakukan menyesuaikan diri dengan anggota yang dominan adalah laki-laki namun tidak sampai keluar dari batasannya.

Ketika masyarakat di luar berpandangan bahwa wanita yang bercadar umumnya memiliki rasa malu dan memilih lingkungan yang sesuai dengan mereka, namun dalam penelitian ini peneliti ingin mengulik bagaimana wanita bercadar mampu menyesuaikan diri mereka di lingkungan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Terlebih, lingkungan yang mendominasi adalah laki-laki pastinya akan merubah panorama dan sudut pandang interaksi yang mereka lakukan dalam lingkungan tempat berlatih. Gerakan-gerakan yang ada di dalam olahraga pencak silat yang di luar kebiasaan wanita bercadar seperti tendangan, kuda-kuda, pukulan, teknik bantingan yang dimana akan beresiko cedera atau bisa lebih fatal jika tidak dilatih sesering mungkin. Dengan demikian perlu adanya penyesuaian

diri dari anggota wanita yang bercadar tersebut untuk mampu atau tidak melakukannya.

2. *Setting* Penelitian

Adapun *setting* penelitian ini adalah olahraga pencak silat di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram yang terletak di Universitas Muhammadiyah Mataram, sebagai tempat penelitian karena tidak sedikit dari anggotanya yang bercadar namun tetap aktif dalam berlatih pencak silat sebagai bentuk interaksi mereka. Secara tidak langsung para pelatih juga harus bisa menyesuaikan cara mereka untuk melatih karena tidak mungkin bila pelatih laki-laki harus bersentuhan dengan anggota wanita yang bercadar. Jikalau demikian, pasti akan dilakukan pemisahan tempat latihan atau menjaga jarak latihan antara anggota laki-laki dengan anggota wanita.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian tentang “Model Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri ditinjau dari Perspektif Dakwah” yang dilakukan oleh Bayu Rohmat Nurkholid Pranata mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini membahas tentang:
 - a. Penerapan model komunikasi pengasuh dalam membentuk akhlak santri ditinjau dari perspektif dakwah pondok pesantren al-Munir kecamatan Sukoharjo.
 - b. Faktor pendukung dan menghambat dalam penerapan model komunikasi pengasuh dalam bentuk akhlak santri di pondok pesantren Al-Munir kecamatan Sukoharjo.¹⁷

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat model-model tertentu yang digunakan oleh pengasuh pondok pesantren al-Munir. Ditinjau dari perspektif dakwah, dalam melakukan komunikasi dakwah pada setiap kegiatan sehingga mampu membentuk santri yang berakhlak, disiplin, jujur, mandiri, dan bertanggung jawab.

Sedangkan dalam penelitian yang peneliti ajukan ini, peneliti ingin membahas bagaimana interaksi dari wanita bercadar dalam menekuni olahraga pencak ditinjau dari model komunikasi

¹⁷ Bayu Rokhmat Nurkholid Prata, “Model Komunikasi, ...” hlm 25.

Schramm. Karena dari yang peneliti amati saat ini sebagian dari anggota wanita bercadar mulai terbuka dalam berinteraksi dan sebagian masih kurang dalam berinteraksi secara langsung namun mereka tetap aktif dalam berlatih. Hal tersebut yang menarik minat peneliti untuk mengetahui bagaimana interaksi anggota wanita yang bercadar dalam menekuni olahraga pencak silat.

2. Skripsi tentang “Model Komunikasi dalam Membangun Karakter Siswa Melalui *Outbound* di Sekolah Alam Lampung” yang dilakukan oleh Rina Wijayanti mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini membahas tentang :

- a. Bagaimana membangun karakter siswa dengan menggunakan *Outbound* sebagai model komunikasi di Sekolah Dasar alam Lampung.¹⁸

Hasil dari penelitian tersebut adalah Melalui *Outbound* bisa melatih keberanian, percaya diri, dapat mengambil keputusan, melatih kemandirian, kreatif, bertanggung jawab. Selain itu *Outbound* juga melatih psikomotorik anak agar lebih cepat menyesuaikan diri di lingkungan baru baik lingkungan sekolah maupun di rumah.

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada ranah dari judul. Pada skripsi di atas penelitiannya berfokus pada bagaimana membangun karakter siswa melalui *Outbound*, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah interaksi wanita bercadar dalam ranah olahraga pencak silat yang dimana wanita bercadar mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri mereka di lingkungan pencak silat dengan ditinjau dari model komunikasi Schramm.

3. Skripsi tentang “Model Komunikasi Interpersonal Anak Berkebutuhan Khusus” penelitian yang dilakukan oleh Hardyanti dengan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas

¹⁸ Rina Wijayanti, “Model Komunikasi dalam Membangun Karakter Siswa Melalui *Outbound* di Sekolah Alam Lampung”, (Skripsi : FDIK, UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm 23.

Ushuluddin Abad dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dalam skripsi ini membahas tentang :

- a. Bagaimana model komunikasi interpersonal anak berkebutuhan khusus (anak tunarungu) di SLB Pamboang.

Hasil dari penelitian ini adalah proses komunikasi yang dilakukan di SLB Pamboang ada dua model yaitu model komunikasi diadik dilakukan secara dua arah, dalam proses komunikasi ini antara pengirim dan penerima pesan secara spontan maksudnya proses dari model komunikasi dilakukan secara bergantian untuk memberikan pesan dimana pemberi pesan sewaktu-waktu berubah menjadi penerima pesan begitupun sebaliknya. Dan model komunikasi total, dimana komunikasi ini memanfaatkan bahasa lisan dan isyarat secara bersama-sama.

Dari skripsi di atas perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada objek yang akan peneliti kaji yaitu bagaimana interaksi wanita bercadar mampu menyesuaikan diri di lingkungan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram. Bahkan tidak sedikit dari mereka sudah bisa bertanding dan menjadi atlet berprestasi sampai saat ini.

F. Kerangka Teori

1. Interaksi

Menurut Setiadi interaksi adalah proses dimana orang-orang berinteraksi saling mempengaruhi dalam pemikiran dan tindakan. Pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain, dimana kelakuan antar individu saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.¹⁹

Pada proses interaksi pastinya pelaku bertemu dan berkontak sosial dengan orang-orang disekitar mereka. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi Sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara individu dengan

¹⁹ Nur Rachma Permatasary dan R. Indrianto, "Interaksi Sosial Penari Bujanganong pada Sale Creative Community di Desa Sale Kabupaten Rembang", *Jurnal Seni Tari*, Vol. 5, No. 1, Maret 2016, hlm. 3.

individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi.²⁰

Dalam ilmu sosiologi menjelaskan komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang membentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap berdasarkan pada pengalaman yang pernah pelaku alami.²¹ Dari pengertiannya peneliti ingin meneliti bagaimana interaksi wanita bercadar dalam bergaul dan bertingkahtlaku agar bisa menyesuaikan diri mereka di lingkungan olahraga pencak silat perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram.

2. Wanita Bercadar

Fenomena wanita bercadar telah banyak ditemui dikalangan masyarakat sehingga cadar bukanlah suatu hal yang asing dan baru lagi bagi masyarakat Indonesia mengingat mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam.²² Wanita bercadar sudah sering kita jumpai di masyarakat, akan tetapi masyarakat Indonesia masih memiliki persepsi atau stigma yang negatif terhadap kehadiran cadar atau penggunaan cadar.²³

Dalam Bahasa Arab cadar disebut niqab, yang berarti pakaian yang menutup wajah. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebut bahawa cadar adalah kain penutup kepala atau muka. Padanan kata untuk cadar sangat beraneka ragam, antara lain : hijab, niqab, burqa, atau purdah, intinya ialah selembur kain tipis yang menutupi wajah wanita saat dirinya berada di luar rumah.²⁴ Cadar bagi muslimah bercadar merupakan upaya untuk lebih menjaga diri dari fitrah selain memang hal itu adalah sesuatu yang

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*, hlm 14.

²² Mulyana Marbun, "Perilaku Komunikasi Mahasiswa Bercadar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan", (Skripsi : fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Medan, 2019), hlm 23.

²³ *Ibid.*

²⁴ Yuni Sara, "Komunikasi Bercadar"..., hlm 16.

lumrah di kalangan wanita-wanita salaf (istri-istri Rasulullah dan para sahabat).²⁵

Terdapat perbedaan terhadap mazhab-mazhab fikih Islam mengenai penggunaan cadar bagi wanita. Perselisihan pendapat antara ahli fikih umumnya berkisar mengenai penggunaannya, apakah hal tersebut wajib (*fardhu*), disarankan (*mustahab*), ataukah sekedar boleh. Dalam mazhab Syafi'i, mazhab yang dianut oleh mayoritas umat muslim di Asia Tenggara, memiliki pendapat yang mu'tamad. Dalam Mazhab Syafi'i menyatakan bahwa aurat perempuan dalam konteks yang berkaitan dengan pandangan oleh pihak lain bukan muhrim adalah semua badanyatermasuk kedua telapak tangan dan wajah.²⁶

3. Olahraga Pencak Silat

Olahraga adalah proses yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosi. Pengertian ini tidak hanya merujuk pada pengertian tradisional saja yang menganggap bahwa olahraga sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Oleh karena itu olahraga merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus melibatkan unsur-unsur penting berupa pikiran dan tubuh. Dimana semua aspek tersebut sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, untuk menjadikan individu agar menjadi baik. Upaya pembinaan olahraga prestasi, tidak terlepas dari proses latihan, sedangkan atlet menjalankan program atau berlatih. Latihan ialah proses yang sistematis dari pada berlatih atau bekerja sama berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah beban pekerjaan.²⁷

Keterampilan dalam gerakan olahraga pencak silat adalah meliputi tendangan, pukulan, tangkisan, hindaran dan jatuhan. Masing-masing teknik gerakan tersebut memiliki fungsi dan

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid*, hlm 49.

²⁷ Ramdani Amrullah, "Pengaruh Latihan Training Resistense Xander Terhadap Kemampuan Tendanga Sabit Pencak Silat", Jurnal Pendidikan Olaharaga, Vol. 4, No. 1, Juni 2015.

kegunaannya sendiri.²⁸ Pencak silat adalah hasil budaya Indonesia untuk membela, memertahankan, eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa. Banyak manfaat yang diperoleh dari mempelajari pencak silat, seperti pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁹

Pendidikan pencak silat yang berakar pada budaya Indonesia serta mencakup segi mental dan fisik secara integral diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya yang berkualitas. Pencak silat yang wujudnya merupakan peragaan dan latihan semua jurus dan teknik beladiri dilaksanakan secara utuh dan eksplisit dengan tujuan untuk memelihara atau meningkatkan kebugaran, ketangkasan, dan ketahanan jasmani.³⁰

Pada perkembangan selanjutnya, Pencak Silat bisa dijadikan sarana dan materi dalam pendidikan untuk membentuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjalin keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak Silat merupakan hasil budi daya manusia dengan bertujuan untuk menjamin keamanan kesejahteraan bersama. Pencak Silat merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya.³¹

4. Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Dalam mewujudkan masa depan yang gemilang, Muhammadiyah memiliki banya sekali organisasi otonom, salah satunya bernama Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang telah

²⁸ Anas Junaedi, "Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik", Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Vol. 03, Nomor, 03, Tahun 2015, hlm 835.

²⁹ Anting Dien Gristyutawati, Endro Puji Purwono, Agus Widodo, "Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012", Jurnal Of Physical Education, Sport, Health, and Recreation, Vol. 1, No. 2, Tahun 2012. hlm 130.

³⁰ *Ibid*, hlm 131.

³¹ *Ibid*.

menjadi bagian sangat penting dalam usaha *amar ma'ruf nahi munkar* yang menyangkut, bangsa, dan negara.³²

Tapak Suci Putera Muhammadiyah memberikan pengaruh yang cukup besar dalam gerakan langkah memajukan persyarikatan. Dari mulai menjadi perguruan seni bela diri hingga melebur masuk ke dalam lingkup lapisan masyarakat hingga dunia pendidikan menjadi sebuah kegiatan ekstrakurikuler atau UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), baik di sekolah maupun di perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Muhammadiyah.³³

Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan perguruan seni bela diri Indonesia yang bertekad bulat mengagungkan asma Allah, dijiwai sikap jujur, rendah hati, berakhlak terpuji dalam pengamalan ajaran islam yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah.³⁴ Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah salah satu perguruan pencak silat yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Pada awal berdiri IPSI, Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah salah satu dari sepuluh perguruan historis IPSI. Hal tersebut dikarenakan ikatan sejarahnya berperan penting dalam memajukan dan mengeksistensikan pencak silat, tidak hanya tingkat nasional namun juga internasional.³⁵

5. Model Komunikasi Schramm

Model adalah representasikan suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Model dijadikan sebagai alat untuk menjelaskan fenomena komunikasi, model mempermudah menjelaskan hal tersebut.³⁶ Menurut Sereno dan Mortensen, model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk

³² Maulia Fitria Ulfa, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Kelas IX di SMP Muhammadiyah Salatiga Tahun Ajaran 2019", (Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), hlm 3.

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*, hlm 51.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Burhan Bugin, "Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Tendang Krologi Komunikasi di Masyarakat", (Jakarta : Fajar Interpratama Offset, 2009), cet ke-4, hlm 131.

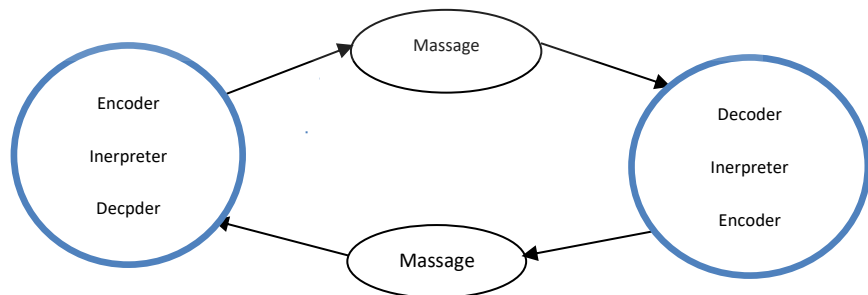
terjadinya komunikasi.³⁷ Sehubungan dengan model komunikasi, Gordon Waseman dan Larry Baker mengemukakan bahwa model komunikasi mempunyai tiga fungsi :

1. Melukiskan proses komunikasi yang terjadi.
2. Menunjukkan hubungan sosial.
3. Membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.³⁸

Penggunaan model berguna untuk mengidentifikasi unsur-unsur komunikasi dan bagaimana unsur-unsur tersebut berhubungan. Ke-khasan suatu model komunikasi juga dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan (pembuat) model tersebut, paradigma yang digunakan, kondisi teologis, dan semangat zaman yang dilingkunginya.³⁹

Model yang digunakan dalam menganalisis interaksi wanita bercadar di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah model komunikasi Schramm, model ini menganggap komunikasi sebagai interaksi dengan kedua pihak yang menyandi, menafsirkan, menyandi-balik, mentranmisikan, dan menerima sinyal. Disini kita lihat umpan balik dalam lingkaran yang berkelanjutan untuk berbagi informasi.

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi dimana apa yang dikatakan oleh *sender* diterima secara utuh dan jelas oleh seorang *receiver*. Sehingga kemudian secara gampang dan mudah digambarkan dalam sebuah model komunikasi Schramm dalam *two way* komunikasi, sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:



³⁷*Ibid*, hlm 132.

³⁸*Ibid*, hlm 133.

³⁹ *Ibid*.

Gambar 1.1

Jelas terlihat bahwa komunikasi itu adalah suatu pertukaran pesan dimana ada kegiatan *interpreter* melalui *decoder* dan *encoder*.

Menurut Wilbur Schramm, komunikasi senantiasa membutuhkan setidaknya tiga unsur : sumber (*source*), pesan (*message*), dan sasaran (*destinaion*). Sumber boleh jadi seseorang individu (berbicara, menulis, menggambar, memberi isyarat). Pesan dapat berbentuk tinta pada kertas, gelombang suara di udara, lambaian tangan, atau setiap tanda yang bisa ditafsirkan. Sasaran mungkin seseorang individu yang mendengarkan, menonton atau membaca; atau anggota suatu kelompok, seperti kelompok diskusi atau kelompok latihan.⁴⁰ Dalam komunikasi manusia, sumber dan *encoder* adalah satu orang, sedangkan *decoder* dan sasaran adalah orang lainnya, dan sinyalnya adalah bahasa. Untuk menuntaskan suatu tindakan komunikasi, suatu pesan harus disandi balik.⁴¹

Berjalannya proses komunikasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Komunikator menginterpretasikan gagasan yang akan ia komunikasikan dengan meng-*code*/ menyandikan ke dalam pesan. Interpretasi ini sangat tergantung dari pengalaman lapangan (*field experinence*) dan kondisi psikologis komunikator. Pesan inilah yang kemudian dikirimkan ke komunikan.
- b. Komunikan men-*decode* pesan tersebut dan menginterpretasikan sehingga ia memahami gagasan yang dikirim oleh komunikator.
- c. Ada kalanya komunikan akan bereaksi terhadap gagasan yang ia terima, sehingga ia menterjemahkan gagasannya dengan cara menyandikan ke dalam bentuk pesan da

⁴⁰ Deddy Mulyana, "*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 152.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 150.

dikirimkan kembali sebagai umpan balik. Dalam hal ini komunikasikan dapat menjadi komunikator.⁴²

Proses komunikasi Schramm berjalan tanpa henti antara komunikator dengan komunikan yang masing-masing dapat berganti posisi. Syarat berjalannya proses komunikasi ini adalah adanya kesesuaian terhadap pengalaman lapangan. Tanpa ada pengalaman lapangan yang sama antara komunikator dan komunikan akan menyebabkan interpretasi yang berbeda terhadap suatu objek/gagasan.⁴³

Menurut Wilbur Schramm melakukan komunikasi dengan khalayak tidaklah sesederhana sebagaimana yang dikemukakan oleh Shannon-Weaver. Schramm mengatakan berkomunikasi dengan khalayak sasaran yang diinginkan pada kenyataannya bahwa jauh lebih rumit. Menurutnya manusia adalah yang membuat komunikasi menjadi rumit.⁴⁴

Sebagaimana yang diungkapkan Schramm “Jika seseorang mempelajari komunikasi, maka ia mempelajari mengenai bagaimana orang berhubungan dengan orang lain, kelompok orang, organisasi, dan masyarakat yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, namun juga dipengaruhi, memberi tahu dan diberi tahu, mengajar dan diajarkan, menghibur dan dihibur melalui tanda-tanda tertentu”.⁴⁵

Konsep komunikasi Schramm membutuhkan proses komunikasi dua arah (*two-way-process*) dimana pengirim dan penerima pesan berkomunikasi dalam konteks kerangka acuan (*frame of reference*), hubungan dan situasional mereka masing-masing. Dengan demikian, komunikasi adalah proses timbal balik pertukaran tanda untuk memberitahukan, memerintahkan, atau membujuk berdasarkan makna dan kondisi bersama melalui hubungan komunikator dan konteks sosial.⁴⁶

⁴² Nuryanto, “*Ilmu Komunikator dalam Konstruksi Pemikiran Wilbur Schramm*”, *Jurnal Komunikasi Massa*, Vol. 4, No. 2, Juli 2011, hlm 12.

⁴³ *Ibid*, hlm 13.

⁴⁴ Nova Serliana Sari, “*Model Komunikasi*”..., hlm 19.

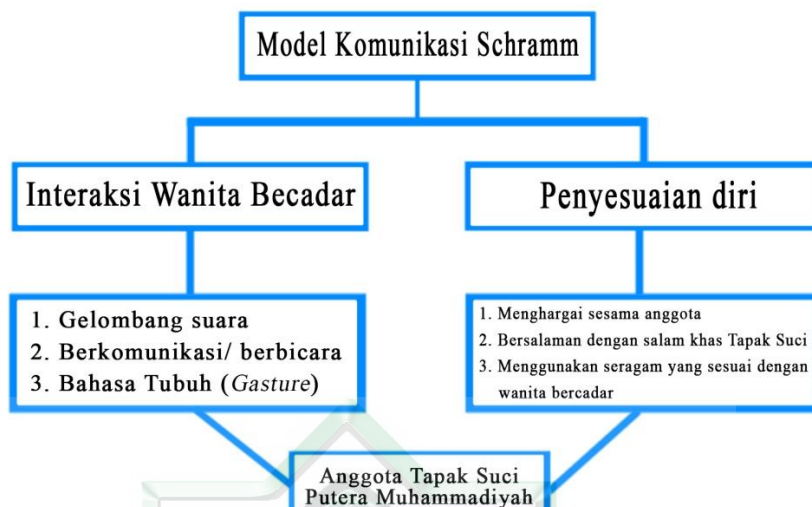
⁴⁵ *Ibid*.

⁴⁶ *Ibid*, hlm 20.

Berdasarkan model komunikasi Schramm, fenomena yang peneliti temukan di lapangan ketika anggota wanita bercadar melakukan interaksi dengan anggota pencak silat, saat itu anggota yang mengirim *decoder* berupa menyapa dengan memanggil nama anggota wanita bercadar melalui gelombang suara. Ketika itu, stimulus yang tangkap oleh anggota wanita bercadar berupa gelombang suara tersebut akan ditafsirkan olehnya melalui sistem syaraf, kemudian gelombang suara tersebut akan menjadi informasi yang diolah oleh sistem syaraf pusat sehingga akan didapatkan respon positif. Respon tersebut akan menjadi *encoder* dimana wanita bercadar akan membalas sapaan dari anggota pencak silat tersebut dengan bahasa tubuh (*gesture*) ataupun lisan.

Wanita bercadar juga akan mencoba untuk menyesuaikan diri mereka di lingkungan dengan karakter dan pribadi mereka masing-masing. Namun, perguruan Tapak Suci juga membantu penyesuaian tersebut agar wanita bercadar yang menekuni olahraga pencak silat merasa aman saat melaksanakan kegiatan latihan, salah satunya dengan mengenakan seragam yang sesuai dengan wanita bercadar yaitu menggunakan pakaian longgar dan rok jelana. Selain itu, anggota juga menghormati anggota lain dengan salam khas yang di miliki oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram.

Dalam proses interaksi dan penyesuaian diri wanita bercadar di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram tampak model komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar: 1.2

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu.⁴⁷ Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat pemberian (deskriptif), artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibaca melalui wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, video *tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain.⁴⁸ Penelitian kualitatif bisa dilakukan oleh penelitian di bidang sosial dan perilaku, juga oleh peneliti di bidang yang menyiorot masalah perilaku dan peranan manusia.⁴⁹

⁴⁷ Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*”, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri Offset, 2015), cet ke-10, hlm. 75.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 93.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 4.

Fenomenologi, pada awalnya merupakan kajian filsafat dan sosiologi. Edmund Husserl sendiri menegaskan utamanya, menginginkan fenomenologi akan melahirkan ilmu yang lebih bisa bermanfaat bagi kehidupan manusia, setelah sekian ilmu pengetahuan mengalami krisis dan disfungsional. Fenomenologi kemudian berkembang sebagai semacam metode riset yang diterapkan dalam berbagai ilmu sosial, termasuk di dalamnya komunikasi, sebagai salah satu varian dalam penelitian kualitatif dalam payung paradigma interpreter. Fenomenologi, sesuai dengan namanya adalah ilmu (logos) mengenai sesuatu yang tampak (*phenomenon*). Dengan demikian, setiap penelitian atau karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologi.⁵⁰

Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. Fenomenologi juga berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Makna tentang sesuatu yang dialami seseorang akan sangat tergantung bagaimana orang berhubungan dengan sesuatu itu. Fenomenologi berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi dalam persepsi kita.⁵¹

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji dan mencari tahu bagaimana interaksi wanita bercadar dalam menekuni olahraga pencak silat di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram ditinjau dari model komunikasi Schramm, serta bagaimana wanita bercadar mampu menyesuaikan diri mereka di lingkungan olahraga pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram, dengan memberikan deskripsi tentang segala gejala atau fenomena terkait dengan interaksi wanita bercadar yang peneliti amati di lokasi penelitian.

2. Kehadiran Peneliti

⁵⁰ O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", Jurnal Mediator, Vol. 9. No. 1, Juni 2018, hlm 166.

⁵¹ *Ibid.*

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen pengumpulan data yang ada di lapangan. Selain itu kehadiran peneliti di lapangan juga berperan sebagai pengamat dari subjek yang akan dikaji pada penelitian ini. Sehingga hasil dari data yang akan diperoleh dapat bersifat valid sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Kehadiran peneliti di lapangan bukan untuk mempengaruhi subjek yang akan dikaji melainkan bertujuan sebagai pengamat untuk mencari tahu bagaimana interaksi dan tanggapan anggota pencak silat mengenai wanita bercadar dalam menekuni olahraga pencak silat di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram.

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari suatu subjek tempat menggali data dan informasi yang diperlukan sebagai hasilnya. Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu observasi ke lokasi penelitian yaitu di Universitas Muhammadiyah Mataram dan melakukan wawancara dengan beberapa subjek dari internal maupun eksternal yang diperlukan. Subjek yang dimaksud disini adalah anggota pencak silat diantaranya anggota wanita bercadar di lokasi penelitian dan anggota pencak silat yang merupakan siswa, ketua UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram, dan pendekar yang merupakan Ketua Pimpinan daerah Tapak Suci Kota Mataram.

Peneliti disertakan dengan dokumentasi resmi yang peneliti peroleh langsung dari lokasi penelitian dan observasi pengamatan dari proses interaksi yang terjadi di lokasi serta dengan menggunakan kuesioner untuk melengkapi data yang dibutuhkan, artinya dalam hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian dan siapa saja yang menjadi sumber data dan informasi guna mendapatkan data yang valid, salah satunya sumber data internal.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik dan peneliti ingin mengetahui secara mendalam responden yang ditanya. Wawancara ini dilakukan dengan wawancara terstruktur artinya peneliti membuat *drafts* pertanyaan terlebih dahulu untuk melakukan tanya jawab secara langsung dan jawaban disimpan secara tertulis, melalui rekaman kaset, video, atau alat elektronik lainnya. Dalam wawancara peneliti mewawancarai lebih kurang 8 narasumber, 5 diantaranya adalah subjek yang merupakan anggota wanita yang bercadar dan 3 diantaranya adalah siswa, kader pelatih, dan pendekar di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram.⁵²

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung apa saja yang ada di lokasi penelitian. Khususnya mengamati proses dari interaksi wanita bercadar di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti secara langsung datang ke Universitas Muhammadiyah Mataram untuk mengamati proses interaksi yang terjadi di tempat penelitian. Peneliti secara langsung mengunjungi lokasi latihan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram.

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan kejadian sesungguhnya yang ada di lokasi. Dalam proses observasi ini peneliti membuat jadwal terkait kapan, siapa, dan bagaimana perolehan data dan proses wawancara sebagai hasil dari observasi nantinya. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan secara detail apa saja yang terjadi di lokasi penelitian sesuai dengan fokus judul penelitian. Proses observasi tersebut dapat dibuktikan dengan

⁵²Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintahan Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *Journal Of Public Sector Innovation*, Vol. 2, No. 1, November 2017, hlm. 41.

mendokumentasikan berupa foto, video, rekaman suara dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan memperoleh dokumen atau arsip dari instansi yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh adalah data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang berasal dari internet, brosur, dan sejenisnya yang berhubungan dengan kebutuhan peneliti.⁵³

Dalam proses dokumentasi ini peneliti secara langsung datang ke cabang pencak silat Tapak Suci yaitu kampus Muhammadiyah Mataram. Dengan melakukan proses dokumentasi, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi dan menggali lebih banyak lagi data-data seperti nama anggota, cabang latihan, serta menjelaskan proses interaksi yang berlangsung di lokasi penelitian yang dibutuhkan. Nantinya data tersebut akan mendukung dan menjadi dari proses wawancara dan observasi penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Neon Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.⁵⁴ Menurut Milles dan Huberman. Tahapan analisis data digambarkan jelaskan sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan secara objektif sesuai dengan pengamatan peneliti saat berkunjung langsung ke tempat penelitian yaitu di

⁵³*Ibid.*

⁵⁴Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 82.

perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kota Mataram.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung selama laporan kualitatif tersusun.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah mengamati bagaimana interaksi anggota wanita bercadar yang terjadi dilokasi.

c. Penyajian data

Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Pada bagian ini peneliti ingin menampilkan data yang diperoleh di lokasi berupa tabel. Tabel tersebut berisi nama anggota dan cabang tempat latihan.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Adapun yang dimaksud verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat. Sedangkan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁵

⁵⁵Sustiyo Wandu, “Pembinaan Prestasi Endang Kurniastrakulikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang” *Journal Of Physical Education, Sport, Health and Recreationi*, Vol. 2, No. 8, Februari 2013, hlm. 527.

6. Pengecekan Keabsahan Data.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang berupa :

a. Observasi mendalam

Hal ini berarti peneliti kembali ke lapangan, untuk melakukan observasi lebih lanjut dan mendalam serta melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data baru. Hal ini untuk menumbuhkan keakraban antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Pada proses ini pemeriksaan keabsahan data bisa dilakukan dengan membandingkan antara hasil data wawancara bersama anggota wanita yang bercadar dengan dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan membandingkan observasi terhadap persepsi sumber data dari luar misalnya persepsi atau pandangan masyarakat melihat interaksi anggota wanita bercadar di perguruan Tapak Suci.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini, Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun skripsi yaitu sistematikan pembahasan yang diuraikan dalam bentuk bab yang berdiri sendiri namun akan saling berhubungan diantara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai sebuah sistem yang tidak bisa dirubah dan memberikan gambaran secara umum mengenai skripsi yang disusun oleh peneliti. Skripsi ini dibagi dalam empat bagian sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Pada bagian ini merupakan bagian pemaparan keseluruhan data dan temuan penelitian, oleh sebab itu peneliti berusaha untuk tidak menyentuh fakta terlebih dahulu.

BAB III: Bagian pembahasan, pada bagian ini mengungkapkan proses analisis terhadap temuan sebagaimana dipaparkan pada Bab II berdasarkan pada perspektif peneliti atau kerangka teori pada Bab Pendahuluan.

BAB IV : Bagian Penutup pada bagian ini, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Profil Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

1. Sejarah Berdirinya Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci, adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci termasuk dalam 10 Perguruan Historis IPSI, yaitu perguruan yang menunjang tumbuh dan berkembangnya IPSI sebagai organisasi. Tapak Suci berbasis Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan, berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom yang ke 7. Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awwal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman Yogyakarta.⁵⁶ Tapak Suci memiliki motto "Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah".

Organisasi Tapak Suci berkiprah sebagai organisasi pencak silat, berinduk kepada Ikatan Pencak Silat Indonesia, dan dalam bidang dakwah perguruan Tapak Suci merupakan pencetak kader dari Muhammadiyah. Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram berkedudukan di Kauman, Yogyakarta, dan memiliki kantor perwakilan di ibu kota negara.

a. Sejarah Sebelum Kelahiran Tapak Suci.

Tahun 1872, di Banjarnegara lahir seorang putra dari KH. Syuhada, yang kemudian diberi nama Ibrahim. Ibrahim kecil memiliki karakter yang berani dan tangguh sehingga disegani oleh kawan-kawannya. Ibrahim belajar pencak dan kelak menginjak usia remaja telah menunjukkan ketangkasan pencak silat. Setelah menjadi buronan Belanda, Ibrahim berkelana hingga sampai ke Betawi, dan selanjutnya ke Tanah Suci. Sekembalinya dari Tanah Suci, menikah dengan puteri KH. Ali.

⁵⁶ Dody Rudianto dan Heri Akhmadi, *Mengenal...*, hlm. 24.

Ibrahim kemudian mendirikan Pondok Pesantren Binorong di Banjarnegara. Sepulang dari ibadah haji, Ibrahim masih menjadi buronan Belanda, sehingga kemudian berganti nama menjadi KH. Busyro Syuhada. Pondok Pesantren Binorong, berkembang pesat, diantara santri-santrinya antara lain Achyat adik misan Ibrahim, M. Yasin (adik kandung), dan Soedirman, yang kelak menjadi Jendral Besar.⁵⁷

Tahun 1921 dalam konferensi Pemuda Muhammadiyah di Yogyakarta, KH. Busyro bertemu pertama kali dengan dua kakak beradik; A.Dimyati dan M.Wahib. Diawali dengan adu kaweruh antara M.Wahib dengan Achyat (kelak berganti nama menjadi H. Burhan), selanjutnya kedua kakak beradik ini mengangkat KH. Busyro sebagai Guru.

KH. Busyro Syuhada kemudian pindah dan menetap di Yogyakarta sehingga aliran Pencak Silat Banjaran, yang pada awalnya dikembangkan melalui Pondok Pesantren Binorong kemudian dikembangkan di Kauman, Yogyakarta. Atas restu Pendekar Besar KH. Busyro, A. Dimyati dan M.Wahib diizinkan untuk membuka perguruan dan menerima murid. Tahun 1925 dibukalah Perguruan Pencak Silat di Kauman, terkenal dengan nama Cikauman. Perguruan Cikauman, dipimpin langsung oleh Pendekar Besar M. Wahib dan Pendekar Besar A. Dimyati. Tersebutlah M. Syamsuddin, murid Cikauman yang dinyatakan berhasil dan lulus, diizinkan untuk menerima murid dan mendirikan Perguruan Seranoman. Perguruan Seranoman terletak di kauman sebelah utara, melahirkan seorang Pendekar Muda M. Zahid yang mempunyai seorang murid andalan bernama Moh. Barrie Irsyad.

Pendekar Moh. Barrie Irsyad, sebagai murid angkatan ke-6 yang telah dinyatakan lulus dalam menjalani penggemblengan oleh Pendekar M. Zahid, M. Syamsuddin, M. Wahib dan A. Dimyati. Kemudian mendirikan Perguruan KASEGU. Kasegu, merupakan senjata khas yang berlafal Muhammad yang diciptakan oleh Pendekar Moh. Barrie Irsyad.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 9.

b. Sejarah Kelahiran Tapak Suci.

Atas desakan murid-murid Perguruan Kasegu kepada Pendekar Moh. Barrie Irsyad untuk mendirikan satu perguruan yang menggabungkan perguruan yang sejalur (Cikauman, Seranoman dan Kesegu). Perguruan Tapak Suci berdiri pada tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Ketua Umum pertama Tapak Suci adalah Djarnawi Hadikusumo. Setelah berdiri Tapak Suci menerima permintaan untuk membuka cabang di daerah-daerah. Secara otomatis Tapak Suci menjadi wadah silaturahmi para pendekar yang berada di lingkungan Muhammadiyah. Pada tahun 1964, ketika itu Pimpinan Pusat Muhammadiyah diketuai oleh KH Ahmad Badawi, Tapak Suci diterima menjadi organisasi otonom Muhammadiyah. Nama perguruan menjadi Tapak Suci Putera Muhammadiyah, disingkat Tapak Suci. Keluarga I Tapak Suci berdiri di Jawa Timur, lalu disusul di Sumatera Selatan, Jakarta, dan Sumatera Barat. Kini Tapak Suci telah menyebar ke Singapura, Belanda, Jerman, Austria, dan Mesir.

2. Visi dan Misi Tapak Suci Putera Muhammadiyah

a. Visi

Dengan jiwa persaudaraan Tapak Suci tetap istiqomah dalam berdakwah *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* melalui pencak silat, berkehendak meraih keunggulan yang lebih meningkat di masa depan di samping memberikan keteladanan dan kedamaian serta mendatangkan *Rahmawati Ainihmatan lil 'alamin*.⁵⁸

b. Misi

1. Mendidik dan membina anak-anak bangsa melalui pencak silat agar menjadi generasi penerus yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, percaya diri, serta berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.
2. Mengembangkan potensi generasi muda ke arah yang lebih baik.

⁵⁸ *Ibid*, hlm 50.

3. Memelihara kemurnian pencak silat sebagai seni beladiri Indonesia yang sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral.⁵⁹

3. Sejarah Berdirinya Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Cabang Universitas Muhammadiyah di Kota Mataram.

Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Mataram (TS UMMAT) sudah mulai berorganisasi sejak tahun 1980, seiring berjalannya waktu Tapak Suci UMMAT juga pernah mengalami fase-fase fakumnya dikarenakan faktor eksternal dan internal pengurus Tapak Suci UMMAT, setelah melalui perjalanan yang panjang Tapak Suci UMMAT mulai aktif lagi di tahun 2003-2012, pada tahun 2003-2012 belum banyak prestasi yang di raih oleh Tapak Suci UMMAT dikarenakan pada masa itu belum terlalu banyak *event* kejuaraan yang di adakan sehingga, pada tahun 2003-2012 Tapak Suci UMMAT lebih aktif pada kegiatan-kegiatan Organisasi.

Seperti, Musyawarah Daerah Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram, Musyawarah Wilayah Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram dan berbagai macam kegiatan lainnya yang berbau Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram. Pada tahun 2016-2021 Tapak Suci UMMAT mulai memperlihatkan kembali kualitasnya, mulai dari kegiatan latihan yang konsisten yang berlokasi di Universitas Muhammadiyah Mataram, mengikuti semua agenda ke Tapak Sucion dan mengikuti berbagai macam turnamen sampai memperoleh berbagai macam penghargaan serta prestasi-prestasi. Tapak Suci UMMAT tetap konsisten dalam program latihannya, demi meningkatkan kualitas para atlet-atletnya serta meningkatkan pemahaman- pemahaman pada atlet-atletnya yang berlandaskan pada Al-Islam dan Al-Hadist.⁶⁰

Kemudian mengikuti kegiatan latihan bersama para Pendekar Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram untuk menambah pengalaman serta meningkatkan pemahaman tentang ilmu ke Tapak Sucion. Membina serta melatih generasi muda agar bisa berguna bagi

⁵⁹ *Ibid*, hlm 51.

⁶⁰ *Dokumentasi*, PDF, Proposal Bantuan Perlengkapan Latihan, Universitas Muhammadiyah Mataram 2019, hlm. 2.

nusa dan bangsa dimasa depan kelak, dengan cara menanamkan ilmu seni beladiri aliran pencak silat yang berlandaskan pada al-Islam dan ke-Muhammadiyah yang harus di tanamkan mulai dari usia anak-anak, demi terwujudnya generasi muda yang religius, berintelektual, berakhlak mulia.⁶¹ Membina serta melatih generasi muda agar bisa berguna bagi nusa dan bangsa dimasa depan kelak, dengan cara menanamkan ilmu Seni beladiri aliran pencak silat yang berlandaskan pada al-Islam dan ke-Muhammadiyah yang harus di tanamkan mulai dari usia anak-anak, demi terwujudnya generasi muda yang religius, berintelektual, berakhlak mulia.

4. Tujuan Kegiatan

a. Tujuan Umum.

Sesuai dengan AD/ART Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram Bab III: Mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan pencak silat sebagai seni beladiri Indonesia memelihara kemurnian pencak silat sebagai seni beladiri Indonesia yang sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral. Mendidik dan membina anggota untuk menjadi kader Muhammadiyah melalui seni beladiri serta mengembirakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam usaha ketahanan nasional.

b. Tujuan Khusus.

Sebagai wahana pembinaan mahasiswa UMMAT di bidang ketahanan dan keterampilan pencak silat Tapak Suci, membentuk sikap, mental, dan amal perbuatan yang sesuai dengan amal ajaran Islam untuk menjadi kader bangsa, umat, dan persyarikatan.⁶²

5. Landasan Kegiatan

- a. Al-Qur'an dan As-Sunnah
- b. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga TS (AD/ART TS UM.MATARAM)
- c. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram Kota Mataram.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 4.

⁶² *Ibid*, hlm. 5.

6. Stuktur Organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram di Kota Mataram.

Struktur organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 2.2
Stuktur Organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah
Mataram di Kota Mataram
Periode 2021/2022

| | | |
|----------------------------|---|---|
| Pelindung | : | Allah SWT |
| Penasihat | : | Kodrat S. Pd |
| Penanggung Jawab 1 | : | Rektor Ummat |
| Penanggung Jawab 2 | : | Wakil Rektor III Ummat |
| Pembina | : | Eko Sutrisno, S. AB |
| Pelatih | : | Muhammad Fahmi Rabbani, S. kom |
| Ketua Umum | : | Juniar Putra Akbar |
| Sekretaris Umum | : | Jumadin |
| Bendahara Umum | : | Risqa Qiratul Aryati |
| Devisi Kepelatihan | : | Ketua : Nurhamdi Said Sekertaris : Bagus Harianto Anggota : Nur Atiqah |
| Divisi Perlengkapan | : | Ketua : Dimas Kurniawan Sekertaris : Aris Ariansyah Anggota : Nursinta |
| Devisi Keorganisasian | : | Ketua : Muhajirin Sekertaris : Martini Anggota : Lilis |
| Devisi Pengkaderan | : | Ketua : Muhammad Yusro Sekertaris : Alfith Turangga Lzuardi Anggota : Novi Antika |
| Devisi Media dan Publikasi | : | Ketua : Muhammad Rozi Sekertaris : Nurul Adha |
| Devisi Kemuhammadiyah | : | Ketua : Muhibin Sekertaris : Endang Kurnia |

Sumber : Dokumen, PDF, SK Kepengurusan Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Mataram , Periode 2021/2022.

Tabel 2.3
Jumlah Personil Pengurus Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kota Mataram Periode 2021/2022

| No. | Jabatan | Jumlah |
|---------------|--------------------------------|-----------------|
| 1. | Pelindung | Allah SWT |
| 2. | Penasihat | 1 Orang |
| 3. | Penanggung Jawab 1 | 1 Orang |
| 4. | Penanggung Jawab 2 | 1 Orang |
| 5. | Pembina | 1 Orang |
| 6. | Pelatih | 1 Orang |
| 7. | Ketua Umum | 1 Orang |
| 8. | SEndang Kurniaertaris Umum | 1 Orang |
| 9. | BendahaRahmawati Aini Umum | 1 Orang |
| 10. | Devisi Kepelatihan | 3 Orang |
| 11. | Divisi Perlengkapan | 3 Orang |
| 12. | Devisi Keorganisasian | 3 Orang |
| 13. | Devisi PergkadeRahmawati Ainin | 3 Orang |
| 14. | Devisi Media dan Publikasi | 2 Orang |
| 15. | Devisi Kemuhammadiyah | 2 Orang |
| Jumlah | | 24 Orang |

7. Sarana dan Prasarana Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah perguruan seni beladiri Indonesia yang berstatus sebagai organisasi di bawah persyarikatan Muhammadiyah, oleh karena itu kemudian diberi nama lengkap sebagai perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang berlandaskan Al-Islam. Untuk mendukung proses latihan maka Tapak Suci menyediakan fasilitas-fasilitas sebagai berikut :

a. Sarana Penunjang

Adanya sarana penunjang penunjang dimaksudkan untuk mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Tapak Suci yang bersifat resmi ataupun kegiatan latihan sehari-hari diantaranya :

1. Tempat latihan : Auditorium H.Anwar Ikraman
2. Matras Pencak Silat : 10 lembar
3. Boddy Protector ukuran dewasa : 2 ps
4. Boddy Protector ukuran usia dini : 2 ps
5. Peking pad : 4 buah
6. Decker (Pelindung kaki tulang kering) : 2 ps
7. Toya (Tongkat seni) : 1 buah
8. Golok seni : 1 buah⁶³

B. Keadaan Wanita Bercadar di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Berdasarkan dari hasil observasi di lokasi, wanita bercadar di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram adalah siswi SMK dan MA serta mahasiswa yang aktif di Kampus Muhammadiyah Mataram dan Kampus UIN Mataram. Mereka ikut bergabung menekuni olahraga pencak silat dengan berbagai alasan dan latar belakang asal daerah di antaranya Lombok, Bima, Dompu, dan Flores dari semester 5,7, dan 9 dengan usia 16 sampai 22 tahun.

Alasan yang mendominasi mereka ingin menekuni olahraga pencak silat di perguruan Tapak Suci adalah karena rasa persaudaraan di Tapak Suci mereka bisa belajar dan dakwah melalui pencak silat dengan tata cara latihan yang disesuaikan untuk wanita bercadar, mereka disiapkan kader perempuan sebagai pelatih namun terkadang latihan juga dipimpin oleh kader laki-laki namun tetap dengan tata cara dan tetap saling menghargai sehingga wanita bercadar tidak mereka terganggu pada saat berinteraksi dalam kegiatan latihan dengan pelatih ataupun saat berkomunikasi dengan anggota lain. Tidak ada jangka waktu untuk para anggota maupun wanita bercadar dalam berlatih pencak silat karena

⁶³Observasi, 16 September 2021

mereka Kurniaa diharapkan mampu menjadi penerus di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa wanita bercadar yang menekuni olahraga pencak silat berasal dari berbagai daerah di NTB dan ada juga dari NTT yaitu daerah Flores. Walaupun berbeda asal daerah mereka tetap mampu menjalin interaksi baik dengan sesama anggota bercadar atau dengan anggota lain karena anggota maupun pelatih tetap menjalin komunikasi yang baik dengan adanya persaudaraan yang ada di perguruan Tapak Suci. Dengan bergabung menekuni olahraga pencak silat tidak ada jangka waktu bagi menekuni untuk belajar dan berlatih pencak silat karena mereka diharapkan mampu menjadi penerus di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

C. Profil Informan dan Proses Penelitian

Sumber Informasi dari penelitian ini adalah anggota wanita bercadar di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram yang terbilang aktif mengikuti latihan di Universitas Muhammadiyah di Kota Mataram dan berstatus sebagai siswa SMK, MA, dan Mahasiswi. Menekuni berasal dari berbagai daerah antara lain Lombok, Mataram, Bima, Dompu, Flores dengan kisaran usia 16 tahun sampai 22 tahun. Selama melakukan observasi dan mengumpulkan data, peneliti mendapatkan informasi dari informan yang memiliki latar belakang pendidikan dan daerah yang berbeda-beda. Sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih lengkap dan bervariasi. Dengan adanya latar belakang daerah yang berbeda-beda bisa mempengaruhi persepsi menekuni saat berinteraksi dengan teman-teman seperguruan.

Tabel 2.4

Identitas Informan Anggota Wanita Bercadar di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah cabang Kota Mataram.

| No. | Nama | Daerah Asal | Sekolah / Intsansi | Tingkatan |
|------------|------------------|--------------------|---------------------------|-------------------|
| 1. | Endang Kurnia | Dompu | Ummat | Kader Dasar |
| 2. | Yeni Helmalia P. | Dompu | UIN Mataram | Siswa Melati 3 |

| | | | | |
|----|------------------|--------------|--------------------------------|-------------------|
| 3. | Risqa Qiratul A. | Dompu | Ummat | Siswa Melati 1 |
| 4. | Yulia Purnama A. | Lombok Barat | SMK 4 Mataram | Kader Dasar |
| 5. | Rahmawati Aini | Lombok Barat | Ponpes Al-Muslimun NW Tegal | Siswa Melati 4 |

Sumber : Observasi di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram Kota Mataram.

Penjelasan mengenai informan dapat dilihat pada pemaparan berikut ini :

Dari observasi yang peneliti lakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Mataram. Terdapat 5 Orang anggota wanita bercadar yang aktif dalam kegiatan latihan diantaranya adalah Endang Kurnia merupakan mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Mataram dengan jurusan bahasa Indonesia. Informan Endang Kurnia berasal dari Dompu dan sudah memakai cadar saat bergabung di pencak silat. Sebelumnya Endang Kurnia adalah anggota pencak silat dari perguruan lain namun informan bergabung di Tapak Suci saat masuk bangku kuliah dan sudah menjuarai di beberapa *event* yaitu juara 3 Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) juara 1 Kejuaraan Wilayah Muhammadiyah (KEJURWIL), juara 3 Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah (POMDA). Hal yang mendorong Endang Kurnia ingin menekuni olahraga pencak silat karena itu adalah hobinya, pencak silat adalah separuh jiwanya dan sudah mendarah daging. Alasan Endang Kurnia memilih perguruan Tapak Suci karena salah satu perguruan yang sudah di tekuni oleh keluarganya yaitu ayahnya.

Anggota bercadar yang lain seperti Yeni Helmalia Putri juga mahasiswi jurusan Tadris IPS-Ekonomi di UIN Mataram. Yeni Helmalia Putri adalah siswa dasar tingkat melati 3 yang baru bergabung dan menekuni pencak silat sejak 17 Februari 2021. Informan Yeni Helmalia Putri berasal dari Dompu dan pertama kali bergabung di pencak silat Yeni Helmalia Putri sudah menggunakan cadar. Yeni Helmalia Putri memiliki karakter yang supel dan mudah sehingga tidak sulit bagi informan untuk menyesuaikan diri di lingkungan pencak silat. Pendorongnya ingin menekuni pencak silat adalah ingin mengubah karakter menjadi lebih baik dan dengan menekuni pencak silat Yeni Helmalia Putri berharap mampu melatih

serta menjaga dirinya agar kedepan bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

Berbeda dengan karakter Yeni Helmalia Putri yang mudah menyesuaikan diri. Informan Risqa Qiratul Aryati yang merupakan mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Mataram berasal dari Dompu justru memiliki kepribadian yang sedikit berbicara namun tetap aktif dalam kegiatan latihan. Risqa Qiratul Aryati telah menekuni pencak silat di perguruan Tapak Suci sejak 2020 dan baru saja mengikuti Ujian Kenaikan Tingkat menjadi siswa dasar tingkat melati 1. Hal yang mendorong Informan ingin menekuni pencak silat adalah ikhlas dan sabar. Selama menjalani latihan yang semakin berat, tanpa ada rasa ikhlas dan sabar mungkin akan gagal seperti yang lain dan berhenti di tengah jalan. Menurut Informan latihan pencak silat di perguruan Tapak Suci sedikit berbeda dengan olahraga lain dimana mental, fisik, dan kerohaniannya semua itu hanya bisa dilakukan dengan keseriusan yang ekstrakurikuler karena materi yang di dapat setiap latihan terkadang di luar ekspektasi kita. Jadi rasa ikhlas dan sabar adalah kuncinya.

Selain dari mahasiswi, terdapat juga siswa yang menekuni olahraga pencak silat dan sudah diamanahkan sebagai pelatih. Yulia Purnama Ayu merupakan siswi di SMKN 1 Mataram yang berdomisili di Dusun Kerandangan Desa Senggigi. Informan sudah menekuni pencak silat dari sejak kelas 8 SMP. Kini Informan sudah naik tingkat ke sabuk biru dasar dan merupakan salah satu pelatih seni yang bercadar. Hal yang membuat informan tertarik menekuni olahraga pencak silat adalah karena memang Yulia Purnama Ayu menyukai olahraga bela diri terutama pencak silat. Alasannya memilih perguruan Tapak Suci karena Tapak Suci sudah merupakan ekstrakurikuler di sekolahnya. Namun sekarang Yulia Purnama Ayu mantap menekuni dan fokus di olahraga pencak silat.

Siswi lain yang menjadi anggota bercadar adalah Rahmawati Aini. Informan juga siswi di Madrasah Qur'aniyah kec, Batu Layar. kab. Lombok Barat yang berdomisili di Desa Duduk Bawah Kec, Batu Layar, Kab. Lombok Barat. Informan sudah menggunakan cadar saat duduk di bangku kelas 2 MA dan bergabung menekuni pencak silat sejak November 2020 lalu. Saat ini Rahmawati Aini telah naik

tingkat sabuk siswa melati 4. Rahmawati Aini terdorong untuk menekuni pencak silat karena ingin mempelajari bela diri lebih dalam lagi. Alasannya memilih perguruan Tapak Suci adalah karena dari awal Tapak Suci menjadi ekstrakurikuler di sekolah sehingga Rahmawati Aini tertarik untuk mengikuti pencak silat di perguruan Tapak Suci, selain itu Rahmawati Aini juga ingin memperlihatkan bahwa cadar tidak menjadi penghalang untuk aktif di dalam olahraga bela diri.

D. Interaksi Wanita Bercadar di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Dalam lingkungan olahraga pencak silat, interaksi dari setiap anggota wanita bercadar memiliki caranya masing-masing untuk dapat menyesuaikan diri mereka di lingkungan olahraga pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Untuk itu subjek perlu memperhatikan model interaksi dan bagaimana seharusnya subjek berkomunikasi kepada komunikannya agar timbal balik yang diberikan sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Oleh karena itu, wanita bercadar perlu mengembangkan jaringan sosial ketika mereka berada di lingkungan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram dengan demikian proses interaksi baik secara lisan (verbal) ketika mereka berkomunikasi dengan sesama anggota atau secara kontak fisik maupun tanda yang bisa di tafsirkan (nonverbal) pada saat kegiatan latihan berlangsung akan terbentuk bagaimana model komunikasi yang digunakan oleh wanita bercadar guna menyesuaikan diri mereka di dalam olahraga pencak silat.

Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam interaksi dan penyesuaian diri adalah lingkungan yang sesuai dengan wanita bercadar. Dengan adanya lingkungan yang sesuai akan mempermudah berjalannya proses dari model komunikasi yang digunakan. Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, prilaku, dan kepribadian individu maupun kelompok. Lingkungan juga menjadi wadah untuk berinteraksi kepada teman sebaya dan bersosial kepada masyarakat. Seseorang mampu membentuk karakter dan perilaku mereka tergantung dari lingkungan yang ada di sekitar. Terutama di lingkungan perguruan Tapak Suci, selain mengajarkan beladiri juga

mengajarkan pembentukan karakter yang berasaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota wanita yang bercadar yaitu informan Endang Kurnia merupakan salah satu atlet yang pernah menjuarai beberapa event pertandingan pencak silat.

“Bagi saya berinteraksi dengan sesama anggota pencak silat tidaklah sulit intinya prinsip saya adalah cadar itu bukan penghalang hobi saya baik itu di pencak silat maupun hobi lainnya. Tapi diawal untuk berinteraksi dengan anggota laki-laki memang susah karena saya lebih menjaga diri dan pakaian saya dan kalau ada yang menyapa, saya hanya mengangguk atau melambaikan tangan saja. Berbeda dengan teman perempuan walau awalnya malu karena belum sama-sama kenal tapi sekarang ada yang menyapa, saya sapa balik atau datang dan ngajak ngobrol. Alhamdulillah sudah tiga tahun lebih di Tapak Suci jadi saya merasa biasa saja dengan anggota laki-laki dan perempuan”.⁶⁴

Selain dari prinsip diri yang membuat Endang Kurnia menekuni olahraga pencak silat, Informan juga merasa di perguruan Tapak Suci Endang Kurnia bisa belajar untuk saling menghargai satu sama lain. Karena pelatih dan anggota lain berusaha berbaur dan menerima wanita bercadar di lingkungan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Sehingga proses dari model komunikasi yang terjadi antara pelatih dan anggota tetap berkelanjutan.

Jawaban lain juga di sampaikan oleh informan Yeni Helmalia Putri mahasiswi jurusan Tadris-IPS Ekonomi di UIN Mataram Rahmawati. Ketika awal Yeni Helmalia Putri bergabung menekuni olahraga pencak silat di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Informan merasa seperti dijadikan keluarga saat bergabung di perguruan Tapak Suci karena komunikasi yang terbilang erat antara pelatih dengan para anggota.

⁶⁴ Endang Kurnia, *Wawancara*, Universitas Muhamadiyah Mataram, 22 September 2021.

“Awal mulanya saya masih malu-malu sih karena kan belum punya teman belum kenal juga tapi lama-kelamaan jadi ngerasa ada yang akrab gitu dan sudah seperti keluarga sendirilah soalnya di awal itu saya masih diam aja tapi teman-teman yang lain lebih ngajak ngobrol gitu jadi mikir enak ya kalau sudah seperti ini tidak malu lagi. Pokoknya adem gitu kalau sudah merasa keluarga seperti ini”.⁶⁵

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Yeni Helmalia Putri. Informan berpendapat bahwa di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram, dirinya merasa dijadikan seperti keluarga sehingga untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pencak silat lebih mudah. Selain itu Yeni Helmalia Putri juga mengatakan bahwa terkadang kakak-kakak senior mengarahkan informan untuk melakukan yang seharusnya supaya pada saat latihan bisa lebih fokus jadi informan mendengarkan arahan senior dan lebih menjaga komunikasi supaya tidak canggung lagi.

Namun karena asal daerah yang berbeda-beda dari setiap anggota seperti Lombok, Bima, Dompu, Sumbawa, Flores, dan lainnya. Membuat interaksi anggota wanita yang bercadar di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram harus menyesuaikan komunikasinya. Seperti informan Risqa Qiratul Aryati yang berasal dari dompu harus menyesuaikan dirinya dengan anggota yang berbicara dengan bahasa Lombok. Risqa Qiratul Aryati merasa sulit memahami sehingga informan hanya bisa diam mendengarkan anggota lain saat berbica Rahmawati Aini dengan bahasa Lombok.

“Ya sih merasa sulit karena di Tapak Suci kan ada yang ngomong bahasa Lombok ada yang ngomong bahasa Bima. Kalau ngomong bahasa Bima kita masih paham tapi kalau mereka ngomong bahasa Lombok kita hanya bisa diam saja mendengarkan apa yang mereka bilang. Kalimat yang saya paham hanya *eh ngeraos side ne* itu saja. Karena juga sifat pribadi

⁶⁵ Yeni Helmalia Putri, *Wawancara*, Universitas Muhammadiyah Mataram, 19 September 2021.

saya jarang ngomong jadi komunikasi juga sekedar saja sama anggota yang lain kalau di sapa kadang cuma senyum aja”.⁶⁶

Dari jawaban Risqa Qiratul Aryati tersebut, informan merasa sulit dan bingung dengan komunikasi yang terjadi jika anggota yang berbeda asal daerah berkomunikasi dengan bahasa daerah mereka untuk itu Risqa Qiratul Aryati berusaha menyesuaikan komunikasinya dengan anggota yang berbeda daerah dengan cara bertanya atau meminta untuk diterjemahkan.

Faktor lain yang menjadi pendorong terjadinya penyesuaian diri anggota wanita bercadar adalah gerakan latihan dan seragam yang disesuaikan dengan wanita bercadar sehingga untuk melakukan gerakan tendangan atau kuda-kuda dan sejenisnya yang di luar kebiasaan wanita bercadar, mereka masih merasa aman untuk melakukan gerakan tersebut sehingga saat berlatih tidak memperlihatkan aurat mereka.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Risqa Qiratul Aryati. Informan sudah bercadar dari 2019 lalu dan awalnya Risqa Qiratul Aryati mengikuti olahraga beladiri *Boxer* tetapi karena sesuatu dan lain hal membuat informan mengundurkan diri dan memilih untuk menekuni pencak silat di perguruan Tapak Suci yang menurut informan jauh lebih sesuai dengan dirinya karena di Tapak Suci sendiri telah disesuaikan dengan anggota wanita bercadar.

“Kemarin saya ikut *Boxer*, tetapi karena di *Boxer* lebih gimana ya ada sesuatu dan lain hal membuat saya berhenti dan tertarik di Tapak Suci karena disini lebih menekankan ke-Islaman dan dakwah. Senior juga pernah bilang pantang menolak tugas dan pantang tugas itu tidak selesai jadi untuk melakukan gerakan-gerakan saat latihan pasti canggung awalnya tapi mau tidak mau harus dilakukan karena situasinya sedang latihan, dan juga seragam yang kita gunakan itu longgar tidak memperlihatkan keluk badan kalau sudah begitu aman-aman saja melakukan gerakan latihan”.⁶⁷

⁶⁶ Risqa Qiratul Aryati, *Wawancara*, Universitas Muhammadiyah Mataram, 22 September 2021.

⁶⁷ Risqa Qiratul Aryati, *Wawancara...*, 22 September 2021

Jawaban senada juga disampaikan oleh Yeni Helmalia Putri ketika dalam kegiatan latihan berlangsung informan mereka pelatih juga menyesuaikan cara melatihnya kepada anggota yang bercadar. Dalam kegiatan latihan otomatis akan terjadi sebuah interaksi baik secara lisan (verbal) ataupun kontak fisik (non verbal) sehingga proses dari model komunikasi tersebut akan berjalan.

“Awalnya malu juga sih kadang saya bilang kak harus begini ya, tapi karena situasinya sedang latihan saya terima materi yang diberikan. Dan juga seperti saya latihan seni ketika ada perbaikan gerakan, dari pelatih juga bilang permissi untuk minta izin memperbaiki gerakan saya, hanya saja tidak langsung menyentuh tangan melainkan menyentuh seragam lalu di arahkan jadi selagi untuk mengajar, saya terima situasi itu”.

Dari jawaban Yeni Helmalia Putri pada saat kegiatan latihan berlangsung tidak jarang terjadinya kontak fisik antara pelatih dan siswa untuk memperbaiki gerakan yang salah dari siswa, namun pelatih juga meminta izin dan tidak sampai menyentuh secara langsung melainkan mengarahkan siswa dengan menyentuh bajunya untuk mengarahkan ke gerakan yang benar.

Dalam dunia olahraga khususnya cabang olahraga pencak silat seorang pelatih yang biasanya laki-laki sudah biasa ditemukan disetiap cabang olahraga. Namun di olahraga pencak silat perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram ketika anggota yang sudah matang secara kemampuan teknik dan penguasaan materi latihan dapat di percaya menjadi seorang pelatih terutama anggota wanita yang bercadar.

Di Tapak Suci sendiri ketika anggotanya telah mampu mengemban amanah seorang pelatih ia harus bisa menjaga amanah tersebut dan melatih dengan ikhlas karena di Tapak Suci sendiri mengajarkan *Sami'na wa Atho'na* kepada seluruh siswa dan kadernya. Saat ini beberapa anggota wanita bercadar sudah dipercaya untuk melatih walau belum mengikuti yang namanya Ujian Kenaikan Tingkat (UKT).

Walaupun demikian mereka sudah mampu mengemban amanah yang diberikan, namun perlu adanya penyesuaian cara berkomunikasi entah itu verbal maupun non verbal pada saat mereka melatih siswa yg

lain dikarenakan penampilan mereka yang bercadar tentunya menjadi *image* yang berbeda.

Terutama karena cadar bisa jadi ketika proses latihan berlangsung suara mereka terhalang oleh cadar sehingga terjadi ketidakjelasan suara pada saat mereka melatih gerakan teknik yang dimana harus memperbaiki posisi tubuh siswa yang dilatihnya. Otomatis mau tidak mau akan terjadi sentuhan antara pelatih wanita yang bercadar dengan siswanya. Dengan demikian model interaksi pada saat melatih perlu mereka perhatikan agar interaksi antara pelatih wanita yang bercadar dan siswa tidak terjadi miss komunikasi.

Sebagai seorang pelatih seni Yulia Purnama Ayu harus mampu menyesuaikan komunikasi antara dirinya dengan siswa perempuan maupun laki-laki untuk memperbaiki setiap gerakan seninya.

“Sebenarnya saya lebih melatih anak kecil jadi ngelatihnya lebih santai tidak canggung kalau tertawa pun bisa lebih terbuka aja komunikasinya sama mereka . Tapi saat latihan filosofi gerakan seni pernah juga disuruh memperbaiki gerakan siswa dan itu rasanya canggung banget, mau perbaiki gimana apalagi dia cowok gitu jadinya bagi-bagi tugas sama teman tapi disituasi sedang melatih ya hukumnya mubah boleh dengan niat memperbaiki gerakan, walaupun niatnya tidak menyetuh tapi nanti kan ada gerakan patahan bisa tiba-tiba kegeser gitu”.⁶⁸

Jawaban senada juga di sampaikan oleh Rahmawati Aini siswi bercadar di Ponpes Al-Muslimun NW Tegal yang membantu seniornya melatih. Ketika informan melatih gerakan teknik Rahmawati Aini harus menyesuaikan komunikasinya dengan siswa yang dilatih supaya intruksi yang informan perintahkan ke siswanya bisa dilakukan dengan benar.

“Terkadang saya juga ikut bantu senior ngelatih di Ponpes Qur’aniyah kec. Batu Layar cuma saya ngelatih dasar-dasar aja misalnya delapan sikap dasar atau kuda-kuda kalau yang lainnya senior yang ngelatih. Senior hanya mengarahkan saja kita yang melatih, biasanya juga kita sebagai pelatih mengajak siswa

⁶⁸ Yulia Purnama Ayu, *Wawancara*, Kantor Camat Batu Layar, 16 September 2021.

bercanda supaya tidak terlalu serius juga, jadi saya berikan mereka nyaman dulu di latih oleh saya. Saya juga kasih tahu ke siswa yang saya latih kalau suara saya tidak jelas kasih tau supaya saya besarkan suara saya”.⁶⁹

Dari jawaban yang disampaikan oleh Rahmawati Aini sebagai seorang pelatih informan memperhatikan caranya berkomunikasi agar intruksi atau pesan yang disampaikan kepada siswa yang Rahmawati Aini latih tidak terjadi *noise* saat proses komunikasi berlangsung. Informan juga menegaskan kepada siswanya untuk memberitahu jika suaranya kurang jelas Rahmawati Aini akan membesarkan suaranya. Dari penegasan tersebut tentu saat melatih Rahmawati Aini mencegah terjadinya *miss* komunikasi.

Pendapat yang berbeda juga di sampaikan oleh Endang Kurnia atlet silat yang sekarang sudah menjadi pelatih. Menurutnya menyesuaikan melatih siswa perempuan lebih sulit dari pada melatih siswa laki-laki. Kalau siswa laki-laki lebih cepat untuk diatur dan lebih serius dalam berlatih berbeda lagi dengan siswa perempuan yang masih susah untuk di atur.

“Kalau soal latihan, lebih sulit meng-*handle* perempuan dari pada laki-laki itu karena memang kalau perempuan tidak terlalu memperhatikan, kecuali yang saya lihat laki-laki mereka lebih cepat diatur dan menurut”.⁷⁰

Dari pendapat Endang Kurnia, informan harus lebih ekstra menyesuaikan dirinya pada saat melatih dan juga pintar dalam berkomunikasi untuk mengambil perhatian siswa-siswanya agar intruksi yang di berikan oleh Endang Kurnia dapat dilakukan oleh para siswanya.

E. Cara Wanita Bercadar Menyesuaikan Diri di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

⁶⁹ Rahmawati Aini, *Wawancara*, Kantor Camat Batu Layar, 16 September 2021.

⁷⁰ Endang Kurnia, *Wawancara...*, 22 September 2021.

Berinteraksi adalah hal yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh setiap individu, karena sejatinya manusia perlu berinteraksi dan melakukan hubungan sosial. Syarat utama interaksi adalah komunikasi dan sosialisasi. Cara berkomunikasi setiap orang berbeda-beda, karena setiap individu memiliki karakterintik yang berbeda-beda. Begitupun cara individu dalam menyesuaikan diri mereka di lingkungan yang bisa saja terbilang baru bagi mereka. Hal tersebut akan mengharuskan mereka untuk melakukan penyesuaian diri yang tidak jarang di luar kebiasaan mereka.

Begitu juga dengan cara penyesuaian diri wanita bercadar di lingkungan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Dalam lingkungan olahraga pencak silat yang memang dominasi anggota adalah laki-laki. Kemudian wanita bercadar juga ingin menekuni olahraga pencak silat tersebut. Tentu akan terjadi proses penyesuaian antara lingkungan pencak silat, gerakan latihan yang di luar kebiasaan wanita bercadar dan interaksi yang terjadi dengan sesama anggota.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan Yeni Helmalia Putri, Informan menegaskan bawa cara ia menyesuaikan diri dengan anggota dan lingkungan pencak silat adalah dengan terus melakukan komunikasi seperti mengacak ngobrol teman atau bercanda.

“Kalau saya menyesuaikan diri dengan mencoba mendekati temen-temen supaya komunikasinya bisa berjalan, tidak jarang teman-teman juga yang menyapa saya duluan . Tapi kalau teman ngajak ngobrol duluan saya lebih terbuka dengan mereka”.

Jawaban yang lain disampaikan oleh Endang Kurnia, informan menyesuaikan dirinya juga dengan berkomunikasi dan menghargai sesama anggota. Jadi anggota laki-laki juga menghargai anggota wanita yang bercadar dengan lebih menjaga komunikasi artinya berkomunikasi juga seperlunya. Karena di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram menganut sistem persaudaraan jadi walaupun menjaga jarak rasa persaudaraan tetap diperkuat dengan adanya jiwa saling menghargai.

“Bagi saya menyesuaikan diri di lingkungan Tapak Suci tidak sulitnya. Walaupun awalnya pasti ada kesan malu karena belum

mengenal anggota yang lain. Senior juga hanya beberapa yang saya kenal. Tapi saling menghargai satu sama lain adalah cara kami di Tapak Suci untuk menyesuaikan diri. Anggota laki-laki menghargai anggota wanita bercadar, dan sebaliknya saya yang bercadar juga menghargai anggota laki-laki sehingga persaudaraan di lingkungan latihan tetap terjaga seperti itu”.

Dari jawaban Endang Kurnia tersebut penyesuaian diri yang informan lakukan adalah dengan saling menghargai dengan anggota perempuan maupun laki-laki. Karena dari saling menghargai interaksi sesama anggota menjadi semakin kuat dan juga dengan adanya sistem persaudaraan yang dianut oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Selain dari jawaban Yeni Helmalia Putri dan Endang Kurnia. Jawaban berbeda juga disampaikan oleh Yulia Purnama Ayu bisa menyesuaikan dirinya karena seragam yang bisa disesuaikan dengan informan yang bercadar.

“Saya bisa menyesuaikan diri pada saat kegiatan latihan karena *alhamdulillah* Tapak Suci menyediakan seragam yang sesuai dengan saya yang bercadar. Seragam saya itu seperti rok celana jadi ketika melakukan gerakan aman saja karena tidak memperlihatkan lekuk badan juga masih terbilang longgar”.

Selain dari seragam yang bisa di sesuaikan dengan anggota wanita yang bercadar, Heti Handayani yang merupakan salah satu kader wanita di Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Ia menegaskan bahwa interaksi wanita bercadar yang menekuni olahraga pencak silat tidaklah sulit, terutama di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram karena di Tapak Suci menganut sistem persaudaraan sehingga tidak ada yang saling mengasingkan antara anggota dengan wanita yang bercadar. Saat berinteraksi juga mereka tidak terkesan tertutup karena dalam tradisi Tapak Suci bersalaman dengan laki-laki bukan muhram saja tidak diperbolehkan mereka menggantinya dengan sikap hormat.

“Menurut saya saat mereka diajak berinteraksi tidak terkesan tertutup, karena di Tapak Suci kita menjaga jarak dan bersalam

yang bukan muhram saja tidak boleh, kami menggantinya dengan sikap hormat, seperti itu wanita bercadar kalau di perguruan Tapak Suci. Kalau dalam hal berkomunikasi kita menerima sesama organisasi karena di Tapak Suci menganut sistem persaudaraan dan sebagai sesama perempuan saya tidak merasa sulit dalam berkomunikasi dengan mereka. Tapi karena adanya perbedaan daerah ada yang mereka sulit dalam berinteraksi ada yang cepat sekali berinteraksi, sebenarnya tergantung orangnya sih menurut saya tapi bagi saya tidak sulit karena kita Tapak Suci itu bersaudara”.⁷¹

Dalam kegiatan latihan pasti akan terjadi proses komunikasi baik itu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, bahkan komunikasi individu (pelatih) dengan kelompok (siswa yang di latih). Oleh karenanya setiap orang yang melakukan proses komunikasi tentu harus memperhatikan bagaimana model komunikasi itu akan menciptakan aksi dan reaksi seseorang yang sedang berinteraksi dengan orang lain.

Heti Handayani tersebut kita bisa mengetahui bahwa mereka sangat mendukung bila seorang wanita bercadar ikut serta dalam menekuni olahraga pencak silat terutama di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Karena Tapak Suci menganut sistem persaudaraan jadi bersalam dengan yang bukan mahram mereka menggantinya dengan salam hormat Tapak Suci.

Jawaban senada juga diberikan oleh Lailatul Fitri yang merupakan salah satu anggota perempuan di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Laila menanggapi bahwa Rahmawati Aini berkomunikasi wanita bercadar bisa lebih sopan dari wanita yang tidak bercadar mulai dari tutur kata maupun sikapnya.

“Kalau menurut saya seharusnya sesama perempuan bisa saling berbaur, tapi kalau dia pendiam banget saya juga harus bisa mendekati dia untuk diajak berkomunikasi. Kalau yang saya lihat komunikasi antara wanita bercadar dengan yang tidak bercadar juga beda misalnya wanita bercadar itu lebih sopan memanggil teman juga kadang pakai *anti* atau *antum* gitu. Kalau yang tidak bercadar pasti akan lebih blak-blakan”.

⁷¹ Heti Handayani, *Wawancara*, Universitas Muhammadiyah Mataram, 21 November 2021

Dari jawaban Laila kita dapat mengetahui adanya perbedaan tutur kata berkomunikasi antara Rahmawati Aini wanita bercadar dan tidak bercadar. Wanita bercadar biasanya akan lebih sopan dan memanggil teman-temannya dengan sebutan *anti* atau *antum*. Berbeda dengan wanita yang tidak bercadar mungkin akan lebih terbuka dan blak-blakan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memberikan analisis dan uraian mengenai hasil penelitian yang meneliti lakukan di lokasi. Sehingga pada bab ini peneliti akan mengintegrasikan antara hasil temuan dengan kerangka teori sebagaimana yang peneliti paparkan di teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan selama melakukan proses penelitian. Selanjutnya dari hasil tersebut dilakukan dengan teori yang ada sebagai berikut.

A. Interaksi Wanita Bercadar di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

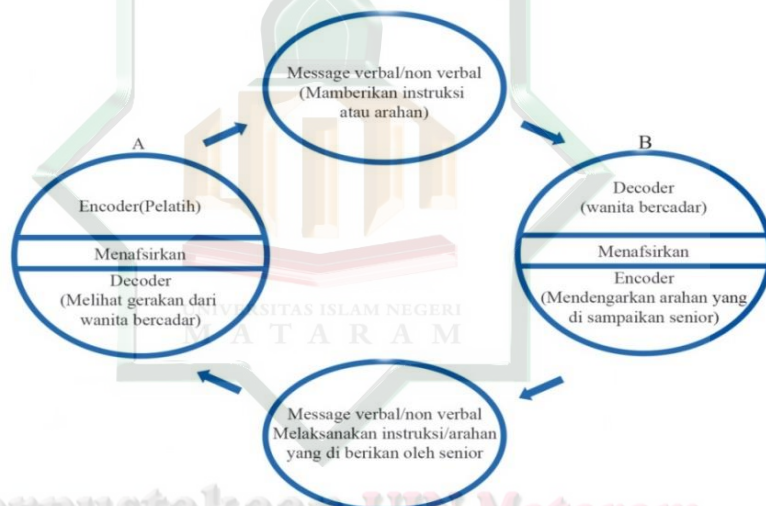
Macam-macam model komunikasi secara keseluruhan adanya komponen dan elemen dalam proses komunikasi yang cenderung sama yaitu : orang yang mengirim pesan (komunikator), pesan yang disampaikan, saluran atau media, efek yang diperoleh dari penerima pesan.

Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilihat bahwa cara penyesuaian diri saat berinteraksi dari anggota wanita bercadar berbeda-beda tergantung dari karakter dan kepribadian individu itu sendiri. Terutama saat mereka melakukan interaksi kepada sesama anggotanya, begitu pula sebaliknya saat anggota lain mencoba berinteraksi dengan mereka dalam bentuk verbal maupun non verbal. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Dari kegiatan interaksi yang dilakukan oleh anggota wanita bercadar di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram digunakan model ketiga Schramm.

Model ini menganggap komunikasi sebagai interaksi dengan kedua pihak yang menyandi, menafsirkan, menyandi balik, mentransmisikan, dan menerima sinyal. Menurut Wilbur Schramm, komunikasi senantiasa membutuhkan setidaknya tiga unsur : sumber

(*source*), pesan (*massage*), dan sasaran (*destination*). Sumber boleh jadi seorang individu (berbicara, menulis, menggambar, memberi isyarat), Pesan dapat berbentuk tulisan pada kertas, gelombang suara di udara, lambaian tangan, atau setiap tanda yang bisa di tafsirkan. Sasaran mungkin seorang individu yang mendengar menonton atau membaca atau membaca seperti kelompok diskusi atau kelompok latihan.

Pada model ini digunakan oleh anggota wanita bercadar untuk bisa berinteraksi dan cepat dalam menyesuaikan diri mereka di lingkungan pencak silat sehingga di dalam ataupun di luar kegiatan latihan, interaksi antar anggota wanita bercadar dengan anggota lain mudah untuk memberikan *feedback* ketika kedua pihak berinteraksi. Model komunikasi tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut.



Gambar 3.1

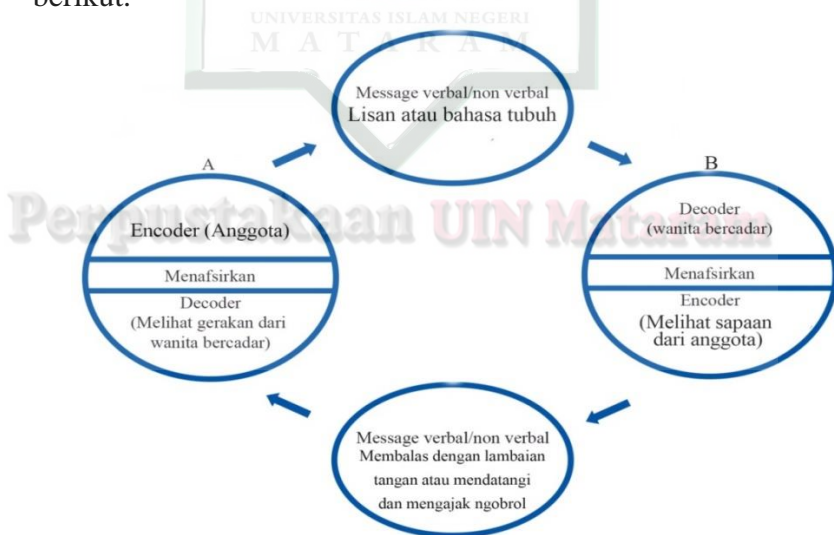
Penerapan model ketiga Schramm bisa dilihat dari interaksi Yeni Helmalia Putri dengan kakak seniornya. Ketika A *encoder* yaitu kakak senior memberikan pesan berbentuk verbal berupa arahan untuk lebih fokus pada kegiatan latihan, saat itu penafsiran bekerja melalui sistem sensorik (saraf tepi) sehingga stimulus yang terdeteksi disalurkan dari reseptor pada saraf tepi ke sistem saraf pusat oleh sistem sensorik untuk diolah, lalu Yeni Helmalia Putri sebagai B *decoder* memberikan *feedback* (timbang balik), feedback ini terbentuk dari sistem monitorik (saraf tepi) respond yang dihasilkan baik yang sadar maupun tidak sadar, diteruskan dari

saraf pusat ke serabut saraf pada organ tertentu oleh sistem motorik berbentuk nonverbal yaitu gerakan tubuh yang mendengarkan dan melaksanakan arahan dari kakak senior.

Dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan menggunakan bahasa yang mudah, ringkas dan tepat sehingga mudah dicerna dan dimengerti. Dalam al-Qur'an ditemukan istilah *qaulan maisura* yang merupakan salah satu tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti dan melegakan perasaan.⁷² Firman Allah SWT dijelaskan:

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”. (QS. Al-Israa’: 28).

Contoh berbeda bisa dilihat dari proses penyesuaian interaksi yang dilakukan oleh Endang Kurnia dengan teman-temannya. Proses interaksi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2

⁷² Muslimah, “Etika Komunikasi...”, hlm 120.

Ketika A yaitu anggota menyapa dengan lambaian tangan lalu Endang Kurnia sebagai B menafsirkan yaitu sistem saraf tepi yang ditangkap oleh reseptor yang ada di tubuh sebagai stimulus, stimulus yang terdeteksi kemudian diolah sistem saraf sensorik, kemudian informasi diolah sistem saraf pusat sehingga didapatkan respond spesifik. Kemudian terjadilah encoder dimana Endang Kurnia melihat sapaan dari anggota, sehingga respon yang dihasilkan diteruskan dari saraf pusat ke serabut saraf pada organ tertentu oleh sistem motorik. Sistem motorik yang mengatur mengirim pesan balik berupa lambaian tangan atau mendatangi anggota dan mengajak ngobrol.

Proses interaksi dengan model komunikasi diatas bisa disandingkan dengan bahasa agama yaitu *hifdz al-lisan* yaitu komunikasi yang dilakukan seseorang atau komunikasi masyarakat yang akan berhasil manakala mampu mengelola lisan dengan baik.⁷³ Artinya, wanita bercadar mampu menyesuaikan respon komunikasinya baik dengan teman perempuan atau laki-laki baik dengan bahasa lisan (verbal) ataupun gerakan tubuh (non verbal).

Dalam pandangan agama, urusan lisan yang tidak hanya menjadi urusan akhlak sesama manusia semata, namun lebih dari itu. Ucapan yang keluar dari lisan seseorang mencerminkan keimanan yang mempunyai lisan itu sendiri. Rahmawati Ainisulullah mengingatkan umatnya dengan bersabda:

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam (HR. Bukhari Muslim)”.⁷⁴

B. Cara wanita bercadar menyesuaikan diri di lingkungan Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Penyesuaian diri menurut Standler dan Young penyesuaian diri dibutuhkan oleh manusia, saat ia memperoleh pengalaman pertama. Sebagai makhluk biologis dan makhluk sosial, semua

⁷³ Mambub Junaidi, “Komunikasi Qur’ani Melacak Teori Komunikasi Perspektif al-Qur’an”, Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, Vol. 4, Nomor 2. 2017, hlm 27.

⁷⁴ *Ibid.*

mahluk hidup secara alami dibekali kemampuan untuk molong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan materi dan alam agar dapat bertahan hidup. Dalam istilah psikologi, penyesuaian disebut *adjustment*. Adjustment merupakan suatu proses mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan.

Dari penjelasan di atas wanita bercadar yang menekuni olahraga raga pencak silat juga harus mampu menyesuaikan dirinya di lingkungan pencak silat sesuai dengan cara masing-masing individu. Manusia di tuntut menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, dan kewajiban alam sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Yeni Helmalia Putri. Informan mampu menyesuaikan dirinya dengan cara cakap dalam berkomunikasi, mendekati teman-temannya untuk bisa diajak mengobrol atau bercanda. Sehingga mudah bagi informan untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan para anggota di lingkungan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Dalam pandangan ajaran islam, penyesuaian diri merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks hablum minan nas. Penyesuaian diri dalam pandangan Islam juga tidak bisa dipisahkan dengan manusia sebagai mahluk spiritual yang harus meletakkan hubungan horizontalnya dengan manusia lain dalam konteks hubungan vertical pada Allah SWT.

Dasar penting bagi terbentuknya pola penyesuaian diri adalah kepribadian. Perkembangan kepribadian pada dasarnya dipengaruhi oleh interaksi fakta internal dan eksternal. Menurut Hurlock menyatakan penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk memperhatikan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan sehingga ia diterima oleh kelompok atau lingkungannya.

Selain dari cakap berkomunikasi, hal lain yang mmbuat wanita bercadar mampu melakukan menyesuaikan dirinya di lingkungan pencak silat adalah karena para anggota yang saling menghormati satu sama lain, tidak membuat perbedaan. Sehingga persaudaraan yang terjalin antar anggota baik perempuan maupun laki-laki dapat terjalin dengan baik.

Dalam kegiatan latihan wanita bercadar juga perlu untuk menyesuaikan diri mereka salah satunya dengan penyesuaian seragam latihan yang dikenakan oleh wanita bercadar. Di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Mataram cara latihan juga disesuaikan untuk para anggota wanita yang bercadar yaitu seragam yang longgar dan menggunakan rok celana dan sehingga wanita bercadar tidak perlu takut dalam melakukan gerakan latihan berupa tendangan, pukulan, bantingan, dan lain-lain.

Dengan demikian, wanita bercadar merasa aman dalam melakukan kegiatan rutinitas latihan tanpa harus mengkhawatirkan hal-hal yang mengganggu kenyamanannya pada saat latihan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di Universitas Muhammadiyah Mataram tentang “Interaksi Wanita Bercadar dalam Menekuni Olahraga Pencak Silat di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Tinjauan Model Komunikasi Schramm)”. Peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Melalui rumusan model komunikasi dan menganalisis proses interaksi ditinjau berdasarkan model komunikasi Schramm, bisa ditarik kesimpulan bahwa model interaksi wanita bercadar dengan model komunikasi Schramm menggunakan (1) gelombang suara yaitu ketika anggota pencak silat menyapa dengan memanggil nama wanita bercadar lalu wanita bercadar akan meng-*coding* panggilan tersebut setelah itu membalas dengan memberikan *feedback*, (2) dengan berbicara yaitu wanita bercadar akan berusaha untuk cakap dalam berkomunikasi dengan anggota pencak silat, (3) dengan bahasa tubuh (*gesture*) ketika wanita bercadar diberikan intruksi atau arahan, stimulus dari arahan tersebut masuk melalui pendengaran lalu wanita bercadar akan melaksanakan instruksi tersebut dengan bahasa tubuh (*geture*).
2. Dalam proses berinteraksi akan mempengaruhi cara penyesuaian diri anggota wanita yang bercadar di lingkungan olahraga pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang bisa terbilang lingkungan baru bagi mereka yang baru menekuni olahraga pencak silat. Cara mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan pencak silat antara lain dengan mencoba berkomunikasi dengan anggota seperti siswa dan pelatih, saling menghargai antara anggota perempuan dengan laki-laki, menyesuaikan seragam latihan mereka dengan pakaian yang khusus digunakan untuk wanita bercadar agar wanita bercadar merasa aman ketika melakukan gerakan latihan. Pelatih juga

berusaha untuk berbaur dengan anggotanya dengan tetap melakukan interaksi karena di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah menganut sistem persaudaraan.

B. Saran

1. Saran kepada wanita bercadar

Saran kepada wanita bercadar dari memahami model model komunikasi akan membantu dalam proses berinteraksi dengan dengan orang-orang lingkungan sekitar, karena komunikasi dapat membantu dalam memperkuat sistem sosial dan penyesuaian diri seseorang dalam lingkungan baru.

2. Saran untuk organisasi

Saran untuk organisasi supaya mampu memperkuat jalinan komunikasi dengan sesama anggota baik wanita bercadar maupun tidak bercadar, dan mampu menyesuaikan cara berinteraksi antara anggota laki-laki dan wanita agar sistem persaudaraan (*hablum minannas*) yang ada di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah tetap dipertahankan.

3. Saran kepada penulis selanjutnya

Saran kepada penulis selanjutnya untuk meneliti dari aspek dakwah dari perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah karena selain dari mengajarkan pencak silat, Tapak Suci merupakan organisasi dakwah, sehingga penulis selanjutnya mampu mengembangkan penelitian dari aspek dakwah melalui pencak silat. Agar bidang ilmu komunikasi bisa lebih berkembang, dengan seperti itu bisa mengembangkan referensi untuk pembaca ataupun penelitian selanjutnya dalam bidang Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Daftar Pustaka

- Ali Muhammad dan Muhammad Asrori. *“Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik”*. Cet ke-1. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2004.
- Amrullah Ramdani. *“Pengaruh Latihan Training Resistense Terhadap Kemampuan Tendangan Sabit Pencak Silat”*. Jurnal Pendidikan Olahraga Ainiga. Vol. 4, No. 1, Juni 2015.
- Arifin Bustanul. *“Model Komunikasi Islam”*. Vol, 29. No, 1. Januari-Juni 2018.
- Azis Nur. *“Peran Lingkungan Sosial dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMKN 03 Metro”*. Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Metro 2020.
- Bayu. *“Model Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri di Tinjau dari Perspektif Dakwah”*. Skripsi : FDIK UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Bungin Burhan. *“Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Ragam Variasi Kontemporer”*.Cet ke-10. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri Offset. 2015.
- Burhan Bugin. *“Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat”*.Cet ke-4. Jakarta : Fajar Interpratama Offset. 2009.
- Departemen agama RI, Lajnah Pentashih Alqur’an dan Terjemahannya, Jakarta : CV Khatoda, 2005.
- Ferbrianto. *“Penyesuaian Diri Mahasiswa Bercadar”*.Skripsi : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. IAIN Bengkulu. 2019.
- Haris Wanto Alfi. *“Strategi Pemerintahan Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep*

Smart City". *Journal Of Public Sector Innovation*. Vol. 2
No. 1, November 2017.

Junaidi Mambub. "*Komunikasi Qur'ani Melacak Teori Komunikasi Efektif Perspektif al-Qur'an*". *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*. Vol. 4, Nomor 2, 2017.

Kanzun Ahmad Hasan. "*Waktu Luang Bagi Remaja Muslim*". Cet ke-2. Yogyakarta : MitRahmawati Aini Pustaka. 2001.

Mulyana Deddy. "*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*". Cet ke 1. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2007.

Muslimah, "*Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam*", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 13, No, 2, Desember 2016, hlm 177.

Narkowo Dwi dan Bagong Suyanto. "*Sosiologi Pengantar dan Terapan*". Cet ke-2. Jakarta : Kencana Prenada Media. 2015.

Nugroho Aditiya. "*Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Prestasi Siswa terhadap Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Negeri 1 Sedayu*". Skripsi : Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.

Permatasary Nur Rachma dan R. Indrianto. "*Interaksi Sosial Penari Bujangganong pada Sale Creative Community di Desa Sale Kabupaten Rembang*". *Jurnal Seni Tari*. Vol. 5, No. 1, Maret 2016.

Pratama Bayu Rokhmat Nurkholid. "*Model Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri ditinjau dari Perspektif Dakwah*". Skripsi. FDIK. UIN Raden Intan Lampung. Lampung. 2018. hlm 37.

Rijali Ahmad. "*Analisis Data Kualitatif*". *Jurnal Alhadhah*. Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018.

- Rudianto Dody dan Heri Akhmadi. *“Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*. Cet ke-1. Jakarta: PT Golden Terayon Press. 2011.
- Sara Yuni. *“Komunikasi Sosial Mahasiswi Bercadar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makasar”*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. 2017.
- Sari Nova Serliana. *“Model Komunikasi dalam Mengembangkan Image Objek Wisata Alam Oleh Humas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir”*. Skripsi. FDIK. UIN Sultan Syarif Karim Pekanbaru Riau. 2013.
- Sustiyo Wandu. *“Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang”*. *Journal Of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. Vol. 2, No. 8, Februari 2013.
- Tim Penyusun. *“Tafsir Alqur’an Tematik Komunikasi dan Informasi”*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur’an. 2011.
- Ulva Maulina Vitria. *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Siswa Kelas IX di SMP Salatiga Tahun Ajaran 2019”*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga. 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1.IV

Wawancara dengan ketua UKM TSPM cabang UMMAT



Gambar 2.IV

Wawancara dengan salah satu kader pelatih TSPM



Gambar 3.IV

Wawancara anggota TSPM wanita bercadar



Gambar 5.IV

Latihan sparring anggota wanita bercadar



Gambar 6.IV

Latihan seni kombinasi 8 jurus TSPM



Gambar 7.IV

Anggota Wanita bercadar Tapak Suci Putera Muhammadiyah



Gambar 8.IV

Anggota Wanita bercadar Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id
M A T A R A M kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 677 / IX / R / BKBDN / 2021

1 Dasar

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- b. Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Nomor : 711/Un.12/PP.00.9/FDIK/6/2021
Tanggal : 9/7/2021
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2 Menimbang

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : DIAH AYU LESTARI
Alamat : Dusun Buwuh RT/RW. 000/000 Kel/Desa. Mambalan Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat

Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Bidang/Judul : MODEL INTERAKSI WANITA BERCADAR DALAM MENEKUNI OLAH RAGA PENCAK SILAT DI PERGURUAN TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH

Lokasi : Kampus Muhammadiyah Mataram
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lamanya : September - November 2021
Status : Baru

3 Hal-Hal yang harus ditaati oleh Peneliti

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus menaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BADAN KESATUAN DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NUSA
TENGGARA BARAT
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK

RIZAL FEBRIANDY UDJUJEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan kepada :

- 1 Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Tempat
- 2 Kesbangpol Kota Mataram Cq.Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat
- 3 Rektor Kampus Muhammadiyah Mataram di Tempat
- 4 Yang Bersangkutan
- 5 Arsip